



KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA



PERKEMBANGAN EKONOMI dan FISKAL TERKINI DAN POKOK-POKOK PERUBAHAN APBN TAHUN ANGGARAN 2012

Disampaikan Oleh:

Dr. Boediarso Teguh Widodo, M.E.

Staf Ahli Menteri Keuangan Bidang Pengeluaran Negara

Pada Seminar Perkembangan Ekonomi dan Fiskal Terkini

YOGYAKARTA, 19 APRIL 2012





POKOK BAHASAN



1

PENDAHULUAN

2

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN GLOBAL

3

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN DOMESTIK

4

POKOK-POKOK PERUBAHAN APBN 2012

5

**IMPLIKASI KEPUTUSAN DPR-RI TERHADAP
POSTUR APBN-P 2012 & UPAYA ANTISIPASI**



PENDAHULUAN (1)



- Setelah Pemerintah menyampaikan RAPBN-P 2012 yang dipercepat (dari jadwal reguler) kepada DPR-RI pada tanggal 29 Februari 2012; dan dibahas secara intensif dengan sangat alot oleh Komisi terkait dan Badan Anggaran di DPR-RI, akhirnya **pada Pembicaraan Tingkat II/Pengambilan Keputusan dalam Sidang Paripurna DPR-RI tanggal 31 Maret 2012, RUU APBN-P 2012 disetujui melalui proses pemungutan suara di DPR-RI untuk disahkan menjadi UU.**
- Percepatan Pengajuan APBN-P 2012 itu dipicu oleh dua faktor mendasar:
 - **Faktor Eksternal:**
 - **Gejolak perekonomian global** → mengalami perlambatan pertumbuhan yang berpotensi menjadi krisis ekonomi dan keuangan yang bisa berdampak pada perekonomian domestik; sehingga perlu dilakukan langkah-langkah antisipasi melalui stimulus fiskal → Pemanfaatan SAL untuk belanja infrastruktur;
 - **Perkembangan yang signifikan pada Harga Minyak Dunia** → yang berdampak sangat signifikan pada harga minyak mentah Indonesia (ICP);
 - **Faktor Internal** → **Perubahan berbagai indikator ekonomi makro domestik: *Lifting*; Pertumbuhan Ekonomi; dan Nilai tukar, menjauh dari asumsi dalam APBN 2012** → perlu **penyesuaian**;



PENDAHULUAN (2)



- **Perubahan beberapa asumsi ekonomi makro APBN 2012; dan kinerja realisasi APBN-P 2011** memberikan implikasi yang signifikan pada perubahan postur APBN 2012:
 - **Belanja Negara diperkirakan meningkat signifikan**, terutama berkaitan dengan kenaikan beban **subsidi energi**, dengan implikasi pada peningkatan anggaran pendidikan.
 - **Defisit Anggaran meningkat tajam** (mencapai di atas 3,5 % dari PDB); dan dengan Defisit APBD (yang mencapai 0,5% dari PDB), total Defisit APBN dan APBD melampaui 4,0% dari PDB, sehingga berpotensi melanggar UU No. 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan UU No. 33 Tahun 2004 tentang PKPD;
- Perlu langkah-langkah kebijakan **Pengendalian Defisit** melalui **pengendalian subsidi energi** (dengan penyesuaian harga BBM dan TTL), **penghematan belanja**, dan **optimalisasi pendapatan negara**.
- Pasal 7 ayat (6) Undang-Undang No. 22 Tahun 2011 tentang APBN Tahun 2012 yang menyatakan “**Harga jual eceran BBM bersubsidi tidak mengalami kenaikan**”, telah menyandera Pemerintah dalam melakukan pengendalian beban subsidi, pengendalian Defisit APBN 2012, dan penyehatan perekonomian nasional.



ASPEK POSITIF KEPUTUSAN DPR-RI



- Meskipun keputusan DPR tidak seperti yang diharapkan, namun keputusan tersebut lebih baik dari kondisi APBN 2012 → Pemerintah:
 - Memiliki katup pengaman untuk menyelamatkan APBN sebagai jangkar perekonomian nasional melalui kebijakan penyesuaian harga BBM jika kondisi yang dipersyaratkan telah terpenuhi;
 - Mempunyai program Kompensasi:
 - a. BLSM
 - b. Subsidi Transportasi
 - c. Bantuan Pembangunan Infrastruktur Perdesaan
 - d. Perluasan Subsidi Siswa Miskin
 - e. Program Keluarga Harapan
 - f. Subsidi Raskinmanakala harus melaksanakan kebijakan penyesuaian harga BBM bersubsidi;
- DPR telah menyepakati:
 - Dana cadangan risiko energi → memenuhi kekurangan anggaran subsidi energi (terutama listrik) guna mengindarkan PT. PLN dari *default* dan *cross default*, mencegah timbulnya pemadaman (bergilir), dan memenuhi sambungan baru (2,5 juta pelanggan);
 - Langkah-langkah kebijakan penyesuaian di bidang belanja negara:
 - a. Pemanfaatan SAL untuk Belanja Infrastruktur
 - b. Pemotongan belanja K/L dan Non-K/Ldiharapkan pelaksanaan belanja menjadi lebih baik dan efisien, dan dapat membantu mengendalikan defisit anggaran.



Latar Belakang Perlunya Perubahan Terhadap APBN Tahun 2012



1. PERUBAHAN ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO 2012:

Pertumbuhan ekonomi : 6,7% → 6,5%;

a) Inflasi 5,3% → 6,8%;

b) Kurs: Rp8.800 → Rp9.000/US\$;

c) Suku Bunga SPN 3 bulan: 6,0% → 5,0%

d) Harga Minyak (ICP): US\$90 → US\$105/barel

e) Lifting : 950 ribu bph → 930 ribu bph

2. PERUBAHAN POKOK-POKOK KEBIJAKAN FISKAL:

a) Perubahan Parameter dan Besaran Subsidi Energi;

b) Tambahan Anggaran Belanja Mendesak dan Prioritas;

c) Efisiensi belanja melalui pemotongan belanja K/L;

d) Pelebaran Defisit Anggaran dari 1,5% PDB menjadi 2,23% dari PDB.

3. PERGESERAN ANGGARAN ANTAR-KEGIATAN DAN ANTAR-JENIS BELANJA:

a) Pergeseran Anggaran dari Bagian Anggaran (BA) 999 menjadi BA KL

b) Pergeseran Anggaran Antar-Kegiatan, dan Antar-Jenis Belanja.

4. PENGGUNAAN SALDO ANGGARAN LEBIH (SAL) TAHUN-TAHUN SEBELUMNYA UNTUK PEMBIAYAAN ANGGARAN TAHUN BERJALAN:

a) Menutup kebutuhan pembiayaan akibat pelebaran Defisit dan

b) Stimulus fiskal → menambah belanja modal untuk pembangunan infrastruktur.



Percepatan Perubahan APBN Tahun Anggaran 2012 merupakan **momentum transformasi** yang bertujuan untuk:

- **Menjaga sustainabilitas dan meningkatkan daya tahan fiskal** ditengah ketidakpastian ekonomi global;
- **Memperbaiki efisiensi ekonomi;**
- **Meningkatkan investasi** untuk **menstimulasi ekonomi;**
- **Menjaga daya beli dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.**



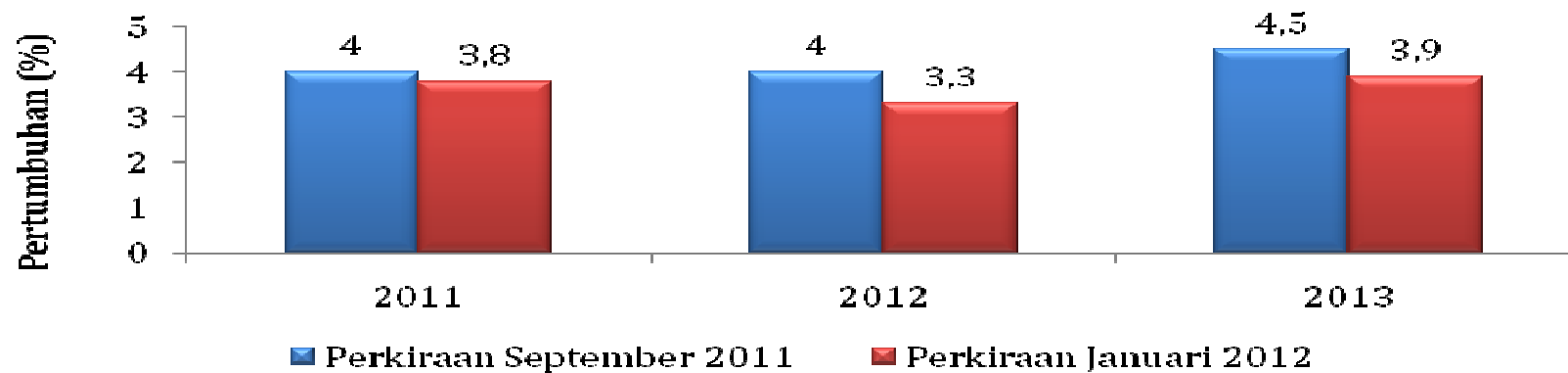
Perkembangan Perekonomian Global



PERKEMBANGAN TERKINI : Ekonomi Dunia Tahun 2012 cenderung melambat diliputi risiko.....



- Prospek pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melemah, dengan risiko ke bawah yang semakin menguat.
- IMF dalam Outlook Ekonomi Dunia, telah beberapa kali merevisi proyeksi ekonomi dunia, negara-negara maju, dan negara-negara berkembang ke bawah.
- Ekonomi negara-negara *emerging* dan berkembang yang diharapkan menjadi mesin pertumbuhan dunia juga diperkirakan tumbuh lebih rendah dari perkiraan sebelumnya.



Sumber : IMF, Januari 2012

- Dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi dunia, pencapaian sasaran pertumbuhan ekonomi 2012 memerlukan :
 - Upaya yang keras dan konkret untuk memperkuat permintaan dalam negeri (daya beli masyarakat dan investasi)
- APBN diarahkan untuk menjaga kesinambungan fiskal.



Perkiraan pertumbuhan ekonomi global telah direvisi ke bawah



	2011*	2012			
		IMF		Worldbank	
		Sep'11	Jan '12	Jun '11	Jan '12
Dunia	3.8	4.0	3.3	3.6	2.5
Negara Maju	1.6	1.9	1.2	2.7	1.4
Amerika Serikat	1.8	1.8	1.8	2.9	2.2
Eropa	1.6	1.1	-0.5	1.8	-0.3
Negara Berkembang	6.2	6.1	5.4	6.2	5.4
China	9.2	9.0	8.2	8.7	8.4
ASEAN 5	4.8	5.6	5.2	n.a.	n.a.

Sumber: WEO IMF, WB, Jan 2012

- Pertumbuhan ekonomi dunia diperkirakan melambat dari 4% menjadi 3,3% tahun 2012 IMF).
- Eropa diperkirakan mengalami kontraksi di tahun 2012
- Maret 2012, Pemerintah China merevisi proyeksi pertumbuhannya dari 8,0% menjadi 7,5% , sementara India dari 7,5% menjadi 6,9%

Proyeksi pertumbuhan Indonesia 2012

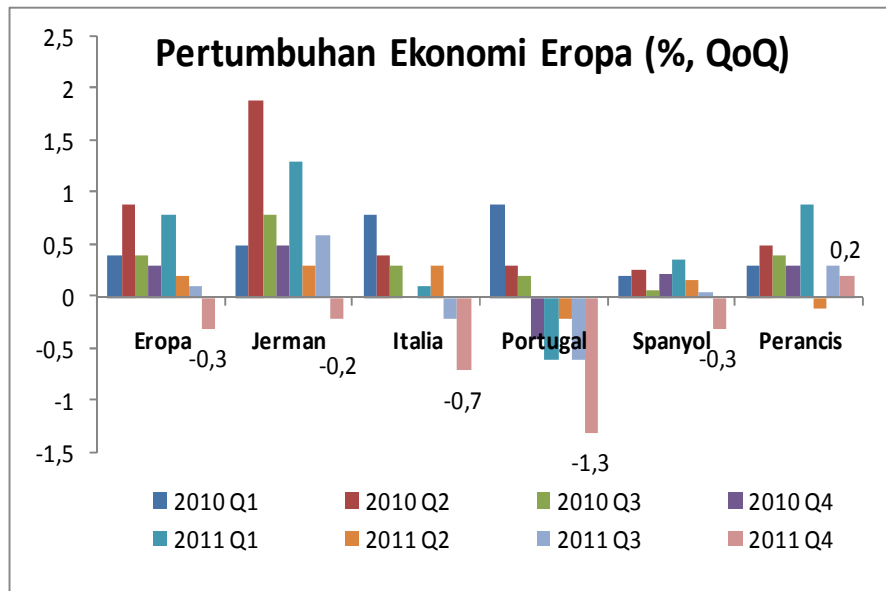
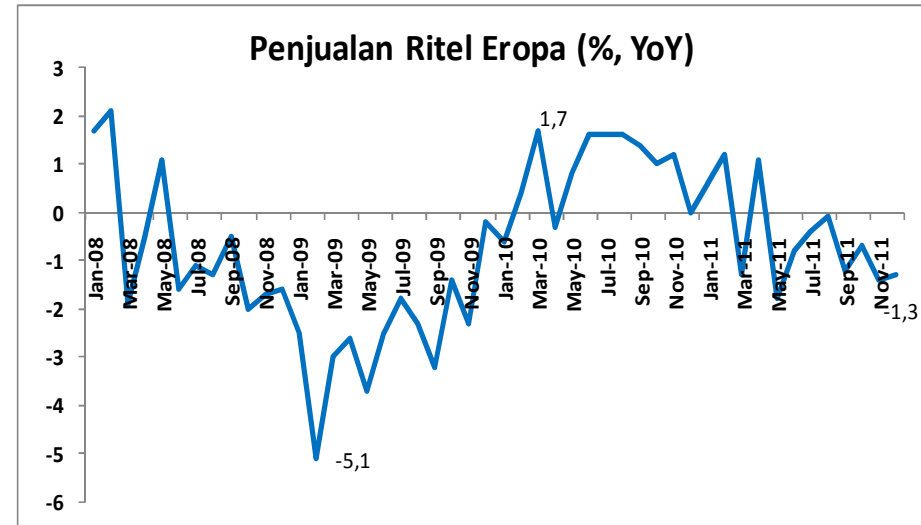
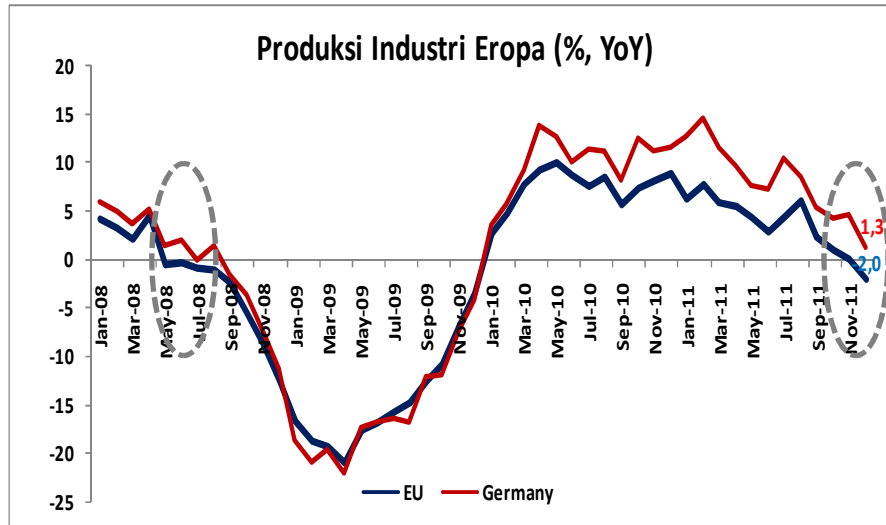
	Sep 2011	'Feb 2012
Danareksa Securities	6,3	6,3
Bank Danamon	6,7	6,3
Citigroup	6,3	6,3
ING	6,5	6,5
BBVA	6,4	6,2
HSBC Economics	6,8	6,1
BofA - Merrill Lynch	-	6,0
Econ Intelligence Unit	6,3	5,9
Credit Suisse	5,5	5,9
IHS Global Insight	5,9	6,2
Standard Chartered	7,0	5,8
Goldman Sachs Asia	6,2	5,4
OCBC Bank	5,3	5,6
JP Morgan Chase	-	5,2
Mandiri Sekuritas	6,7	6,2
Nomura	7,0	5,4
WORLD BANK ¹⁾	6,5	6,2
IMF	6,3	6,1
ADB ²⁾	6,8	6,5

1) Juni 2011 – Januari 2012

2) September 2011 - Desember 2011



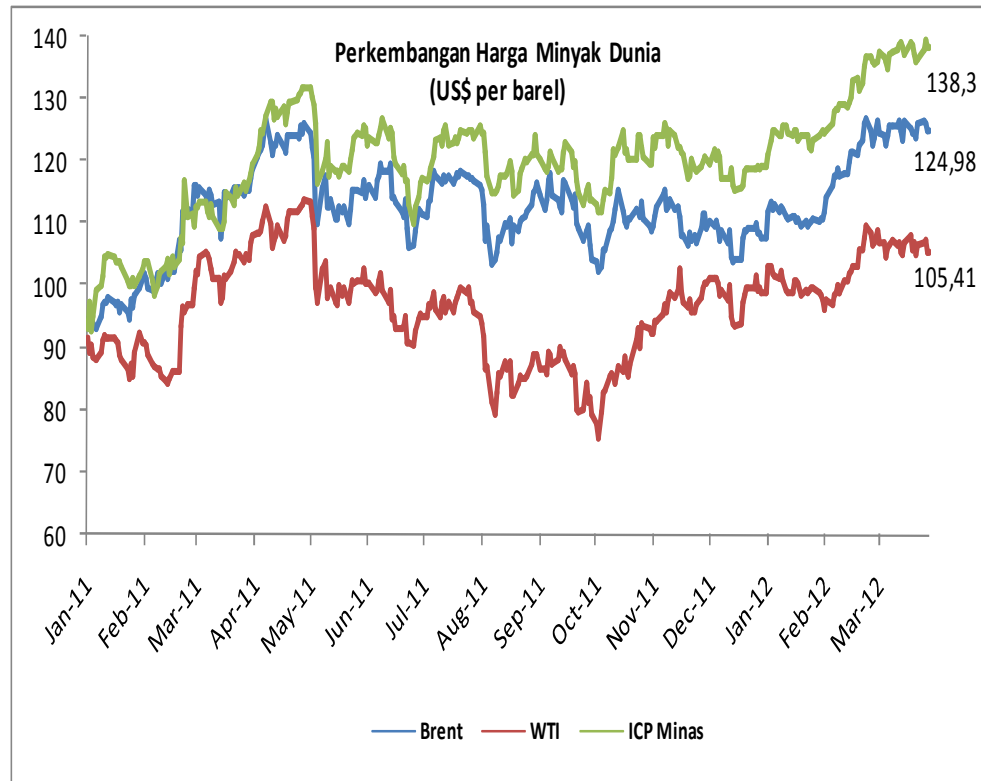
Aktivitas perekonomian masih lemah di awal 2012. Produksi industri Eropa dan konsumsi masyarakat yang ditunjukkan dengan penjualan ritel masih mengalami kontraksi



- Kontraksi ekonomi Eropa pada Q4-2011 sebesar 0,3% (QoQ), bahkan Jerman juga mengalami kontraksi sebesar 0,2% (QoQ).
- Eropa akhirnya menyetujui dana talangan sebesar US\$ 170 miliar sebagai jaminan pembayaran utang Yunani, dan menyalurkan likuiditas murah ke perbankan Eropa dalam longer-term refinancing operations (LTRO) sebesar €1,02 triliun.
- Tiga lembaga pemeringkat utang, Fitch, S&P dan Moody's menurunkan peringkat utang Yunani mendekati *default*.



Kondisi geopolitik di Timur Tengah dan terganggunya distribusi minyak di Selat Hormuz diperkirakan memberikan tekanan terhadap peningkatan harga minyak dunia pada 2012



.	WTI	Brent	ICP Minas
6-Jan-12	101,56	113,06	124,93
13-Jan-12	98,70	110,87	124,68
20-Jan-12	98,46	109,63	124,27
27-Jan-12	99,56	110,72	123,46
3-Feb-12	97,84	114,28	125,00
10-Feb-12	98,67	117,47	129,06
17-Feb-12	103,24	121,35	132,90
24-Feb-12	109,49	126,65	136,70
1-Mar-12	107,07	123,81	135,98
9-Mar-12	107,40	125,83	137,68
16-Mar-12	107,06	126,40	136,94
29-Mar-12	105,41	124,98	138,30

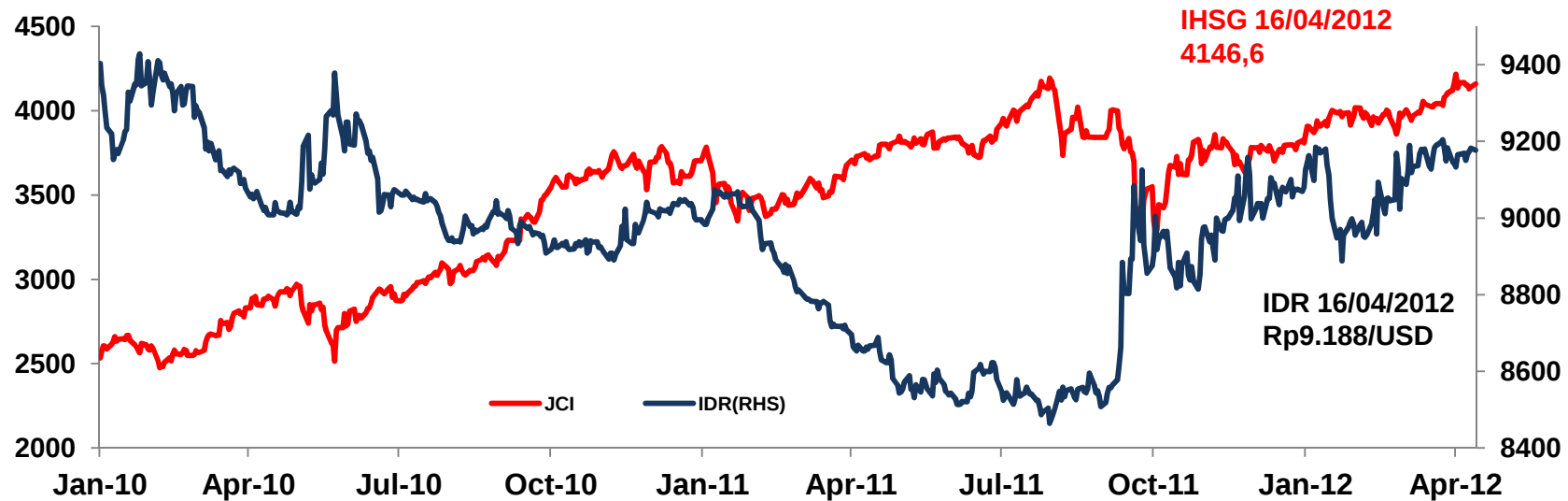
- Harga minyak di tahun 2012 masih tertekan dan lebih tinggi dibandingkan 2011.
- Faktor penyebabnya, antara lain terganggunya lalu lintas minyak di selat Hormuz yang merupakan jalur distribusi sekitar 17 juta barel minyak per hari pada 2011 atau seperenam minyak mentah global.
- Terjadi gangguan yang signifikan pada faktor non-ekonomi, seperti masalah geopolitik di Sudan, Suriah dan Yaman, masalah teknis di Kanada dan Laut Utara, dan rendahnya persediaan minyak OECD.



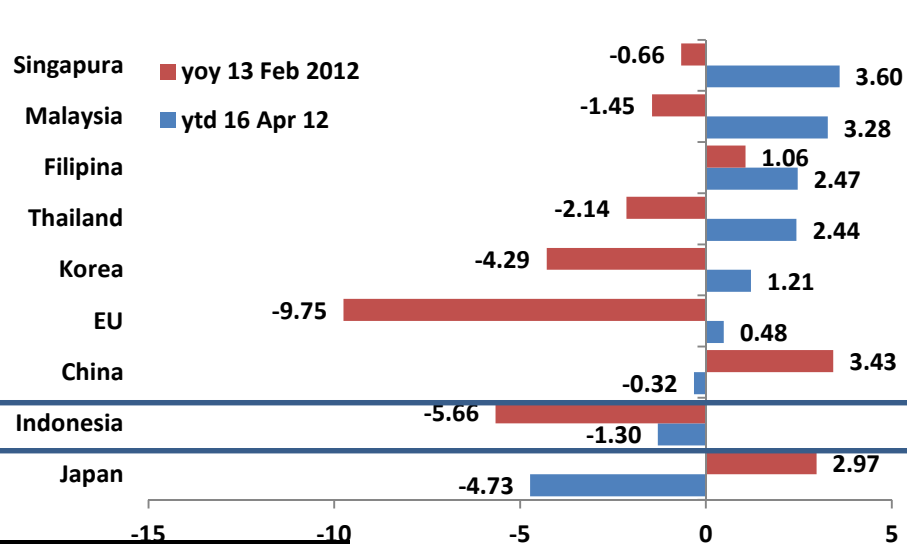
Perkembangan Perekonomian Domestik



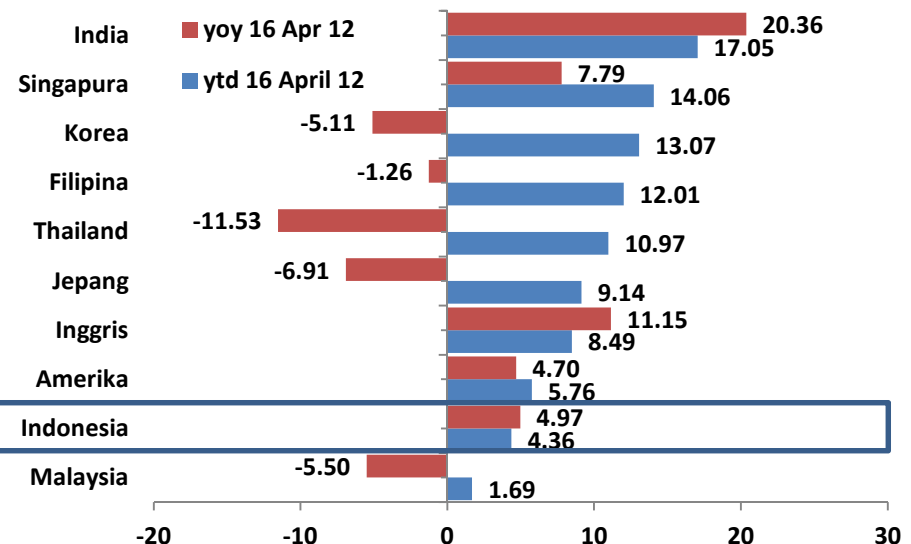
Rupiah masih mengalami pelemahan menyusul meningkatnya ekspektasi terhadap inflasi, namun IHSG tetap menguat



Nilai Tukar



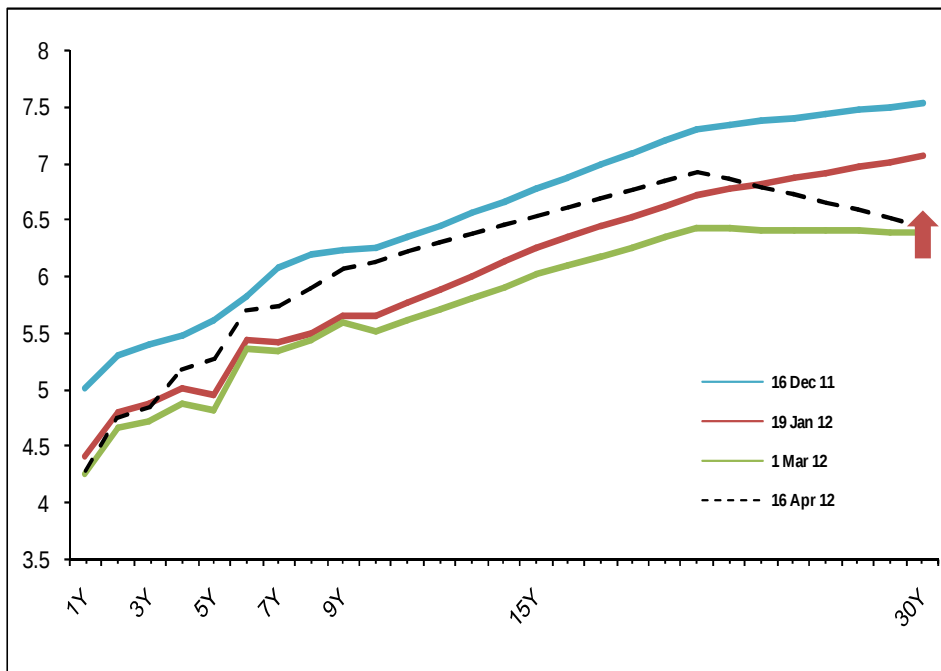
IHSG



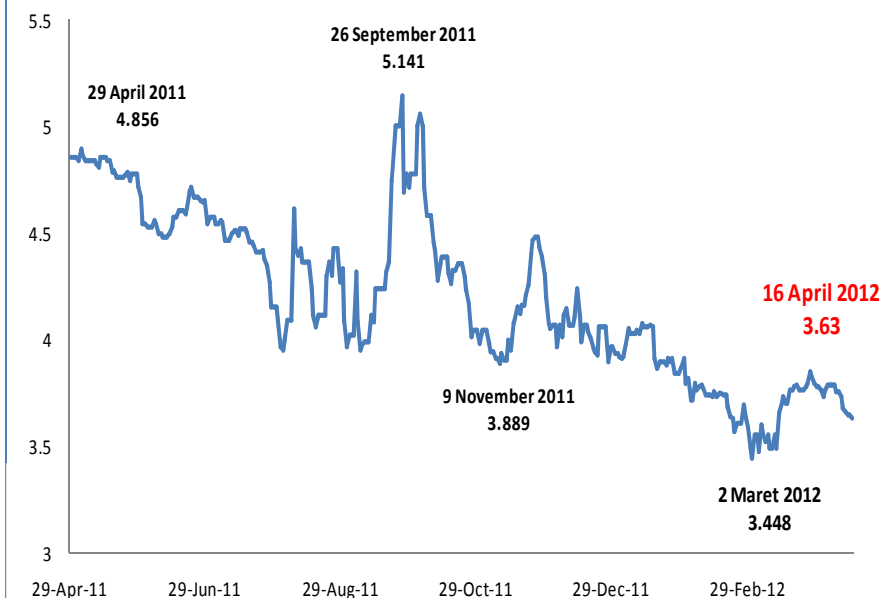
Sumber: Bloomberg

Yield SUN 10Y Domestik masih meningkat, meskipun Yield Global Bond 10Y telah menurun...

Perkembangan Yield SUN Domestik (16 Des'11 - 16 Apr '12)



Perkembangan Yield USD Global Bond Maturity 2021 (29 Apr '11 - 16 Apr '12)



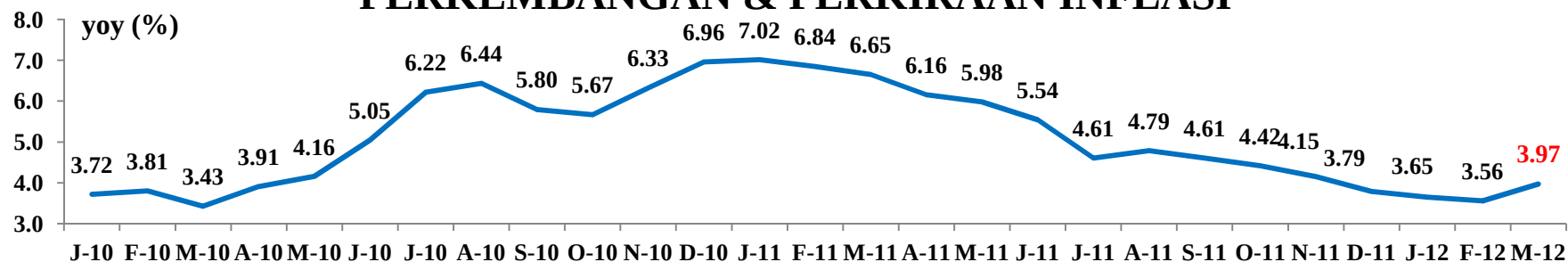
- Yield SUN 10Y Per 16 April 2012 berada pada 6,13% meningkat dibandingkan dengan posisi 1 Maret 2012 (5,50%).
- Yield Global Bond 10Y per 16 April 2012 berada pada posisi 3,63% meningkat dibandingkan dengan 2 Maret 2012 (3,448%).
- Yield SUN 10Y domestik mengalami peningkatan yang diakibatkan oleh penundaan kenaikan harga BBM bersubsidi yang mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian di pasar obligasi. Investor menjadi lebih berhati-hati dalam kondisi *wait and see* sehingga kondisi perdagangan menjadi sepi.
- Selama bulan April (hingga 13 April 2012) terjadi *inflows* sebesar Rp2,15 Triliun.



Laju inflasi Maret 2012 sebesar 0,07% (mtm) atau 3,97% (yoy)...

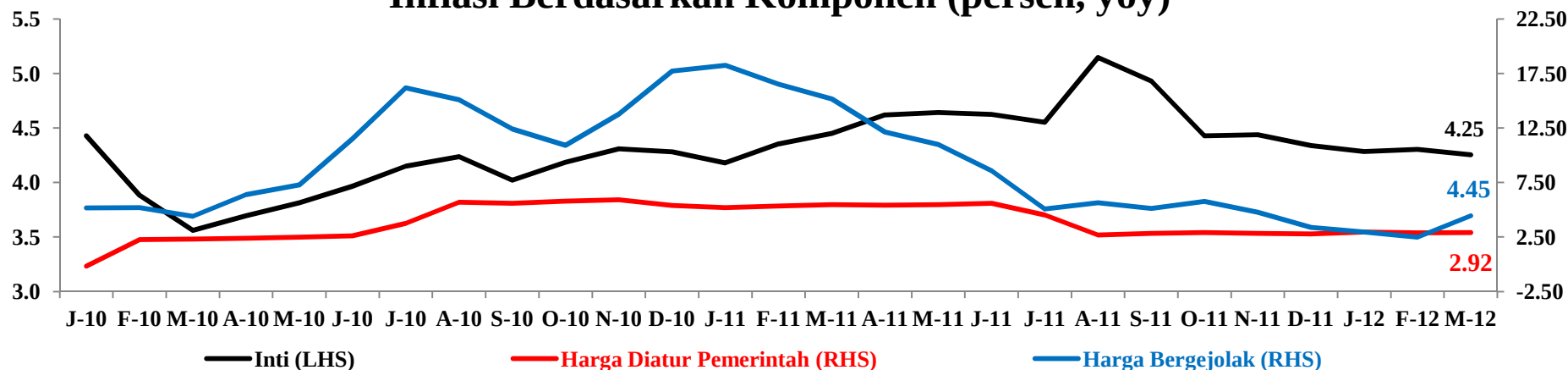


PERKEMBANGAN & PERKIRAAN INFLASI



Sumber : BPS, data diolah (2011)

Inflasi Berdasarkan Komponen (persen, yoy)

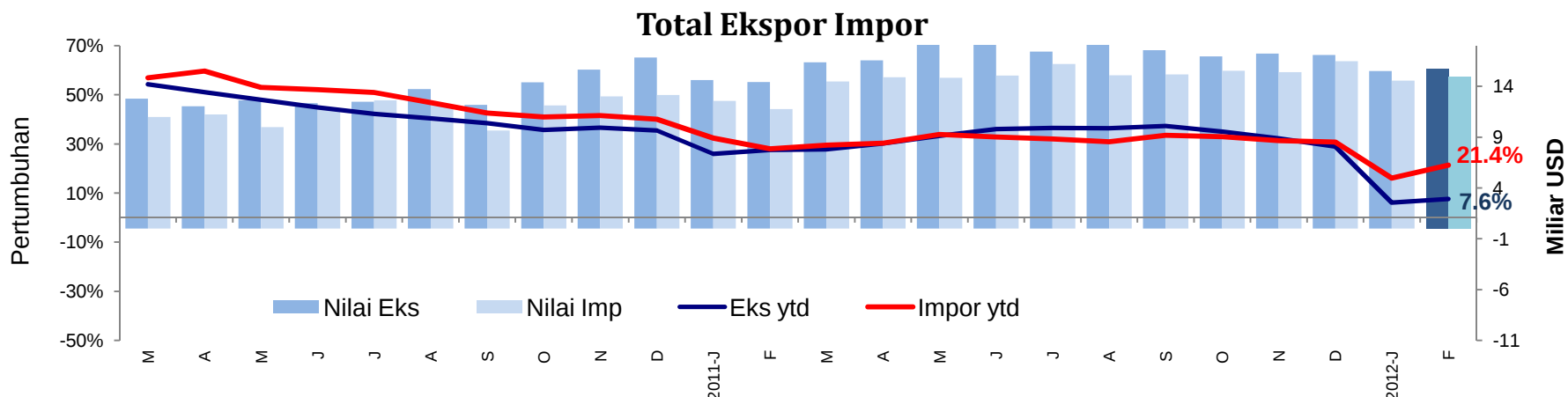


Sumber : BPS, data diolah (2011)

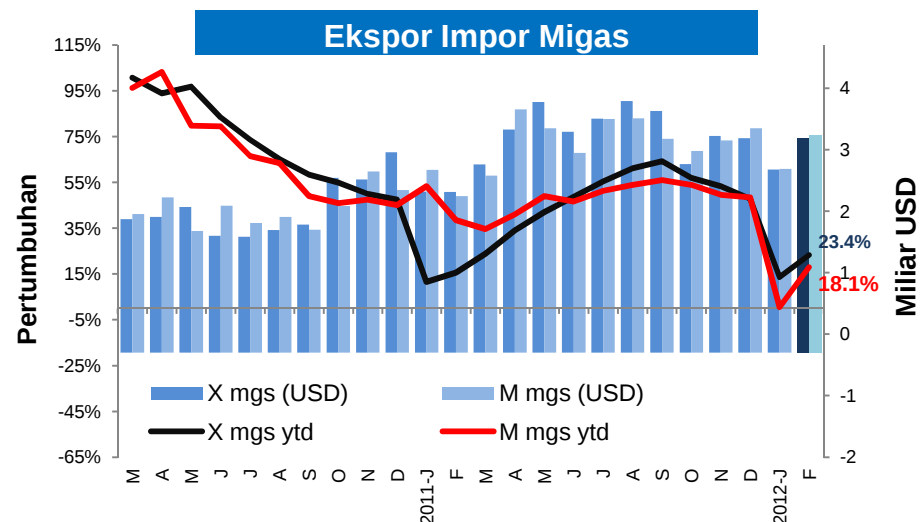
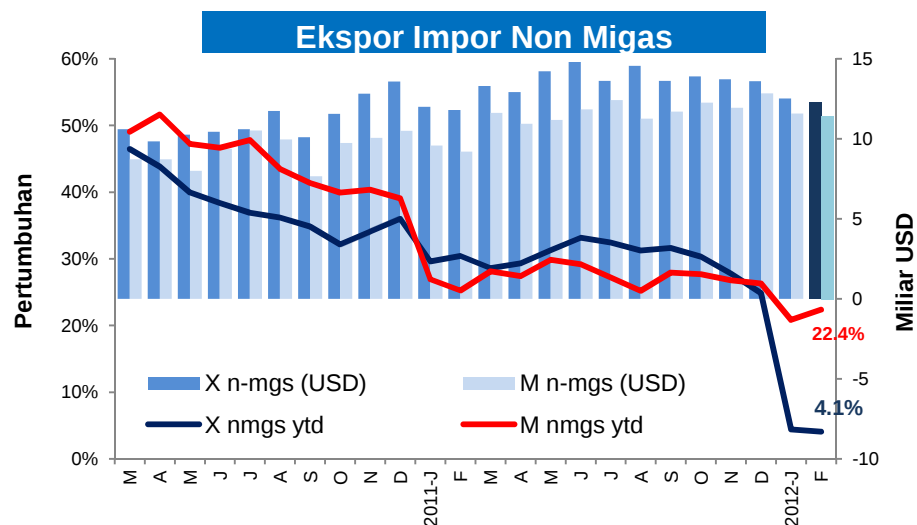
- Pergerakan laju inflasi tahun 2010 sampai dengan 2012 sebagian besar dipengaruhi oleh pergerakan laju inflasi harga bergejolak, yang dikontribusi oleh harga bahan makanan seperti beras, minyak goreng, dan bumbu-bumbuan serta komoditas *safe haven* seperti emas perhiasan.
- IHK bulan ini mengalami inflasi sebesar 0,07% (mtm) atau 3,97% (yoy) seiring dengan adanya kenaikan beberapa harga bahan pokok sebagai dampak tingginya ekspektasi inflasi masyarakat akan adanya kenaikan harga BBM.



Pada bulan Februari 2012, Ekspor Indonesia diperkirakan tumbuh sebesar 7,6%(ytd) atau mencapai US\$ 15,72 miliar. Disisi lain, impor, diperkirakan tumbuh sebesar 21,4%(ytd) dan mencapai US\$14,9 miliar.



Trend peningkatan ekspor diakibatkan oleh komoditi non migas yang tumbuh sebesar 4,1%(ytd) dan migas tumbuh sebesar 23,4%(ytd). Sedangkan impor, impor non migas tumbuh sebesar 22,4%(ytd) dan migas mencapai 18,1%(ytd).

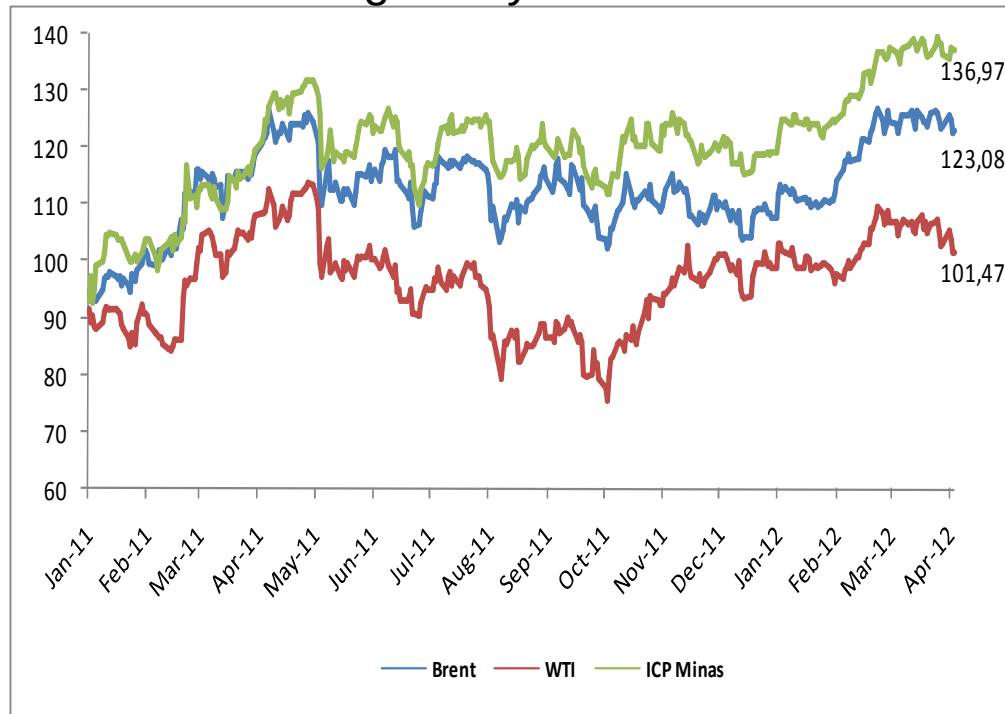




Kondisi geopolitik di Timur Tengah dan terganggunya distribusi minyak di Selat Hormuz telah memberikan tekanan terhadap harga minyak dunia



Harga Minyak Dunia



	ICP	WTI	BRENT
Realisasi			
Des-10	91,4	89,2	91,5
Jan-11	97,1	89,4	96,3
Feb-11	103,3	89,7	104,0
Maret-11	113,0	102,9	114,0
April-11	123,4	110,0	123,1
Mei-11	115,2	101,3	114,5
Juni-11	113,8	96,3	113,8
Juli-11	117,2	97,3	116,5
Agustus-11	111,7	86,2	109,7
September-11	111,0	85,6	112,2
Oktober-11	109,3	86,4	109,5
November-11	112,9	97,2	110,5
Desember-11	110,7	98,6	107,7
Januari-12	115,9	100,3	111,5
Februari-12	122,2	102,3	119,1
Maret-12	128,1	106,2	124,9
Rata-Rata			
Jan-Maret 2012	122,1	102,9	118,5

- Harga minyak di tahun 2012 masih tertekan dan lebih tinggi dibandingkan 2011.
- Hal ini sejalan dengan terganggunya lalu lintas minyak di selat Hormuz yang merupakan jalur distribusi sekitar 17 juta barel minyak per hari pada 2011 atau seperenam minyak mentah global.
- Di samping itu, terjadi gangguan signifikan seperti masalah geopolitik di Sudan, Suriah dan Yaman, dan masalah teknis di Kanada dan Laut Utara, dan rendahnya persediaan minyak OECD.



Realisasi ICP 2012 Melampaui Asumsinya...



		ICP	WTI	BRENT
Realisasi				
2010	Desember	91,4	89,2	92,3
2011	Januari	97,1	89,2	96,9
	Februari	103,3	88,6	103,9
	Maret	113,1	102,8	114,7
	April	123,4	109,5	123,1
	Mei	115,2	100,9	114,5
	Juni	113,8	96,2	113,9
	Juli	117,2	97,3	116,7
	Agustus	111,7	86,3	109,9
	September	111,0	85,5	109,9
	Oktober	109,3	86,3	108,8
	Nopember	112,9	97,1	110,5
	Desember	110,7	98,6	107,7
2012	Januari	115,9	100,3	111,5
	Februari	122,2	102,3	119,1
	Maret	128,1	106,2	124,5
Rata-rata				
Jan-Maret 2012		122,1	102,9	118,4

Asumsi ICP APBN 2012 : US\$90 per barel

Asumsi ICP APBN-P 2012 : US\$ 105 per barel



POKOK-POKOK PERUBAHAN APBN 2012



Asumsi Ekonomi Makro 2012



Uraian	2011		2012	
	APBN-P	Realisasi	APBN	APBN-P
- Pertumbuhan Ekonomi (%)	6.5	6.5	6.7	6.5
- Inflasi	5.7	3.8	5.3	6.8
- Tingkat Bunga SPN 3 Bulan (%)	5.6	4.8	6.0	5.0
- Nilai Tukar (Rp/US\$1)	8,700	8,779	8,800	9,000
- Harga Minyak (US\$/barell) ²⁾	95	111.5	90	105
- Lifting Minyak (ribu barell per hari)	945	898	950	930



Ringkasan APBN-P 2012

(Triliun Rupiah)



URAIAN	APBN	RAPBN-P	APBN-P
A. PENDAPATAN NEGARA DAN HIBAH	1.311,4	1.344,5	1.358,2
I. PENERIMAAN DALAM NEGERI	1.310,6	1.343,7	1.357,4
1. Penerimaan Perpajakan	1.032,6	1.011,7	1.016,2
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	278,0	331,9	341,1
II. PENERIMAAN HIBAH	0,8	0,8	0,8
B. BELANJA NEGARA	1.435,4	1.534,6	1.548,3
I. BELANJA PEMERINTAH PUSAT	965,0	1.058,3	1.069,5
A. Belanja K/L	508,4	535,1	547,9
B. Belanja Non K/L	456,6	523,2	521,6
a.l. a. BBM, LPG & BBN	123,6	137,4	137,4
b. Listrik	45,0	93,1	65,0
c. Cadangan Risiko Energi	0,0	0,0	23,0
d. Tambahan Anggaran Belanja	0,0	0,0	16,5
- K/L	0,0	0,0	13,5
- Non Pendidikan	0,0	0,0	10,7
- Pendidikan	0,0	0,0	2,7
- Non Pendidikan non K/L	0,0	0,0	3,0
II. TRANSFER KE DAERAH	470,4	476,3	478,8
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(1,8)	(72,3)	(72,3)
D. SURPLUS (DEFISIT) ANGGARAN (A - B)	(124,0)	(190,1)	(190,1)
% Terhadap PDB	(1,53)	(2,23)	(2,23)
E. PEMBIAYAAN (I + II)	124,0	190,1	190,1
I. PEMBIAYAAN DALAM NEGERI	125,9	194,5	194,5
II. PEMBIAYAAN LUAR NEGERI (neto)	(1,9)	(4,4)	(4,4)
KELEBIHAN/(KEKURANGAN) PEMBIAYAAN	0,0	(0,0)	(0,0)



POKOK-POKOK KESEPAKATAN APBN-P 2012



Pemotongan Anggaran Belanja K/L → Rp18,9 T;

Pemanfaatan SAL dalam APBN-P 2012 → Rp29.8 T, untuk:

- Peningkatan pembangunan infrastruktur sebesar Rp23,8 triliun;
- Anggaran pendidikan (menambah dana pengembangan pendidikan nasional/*endowment fund*) sebesar Rp6,0 triliun pada pos pembiayaan anggaran;

Program Kompensasi Perubahan Besaran Subsidi → Rp30,6T

- Bantuan langsung sementara masyarakat (BLSM) Rp17.1 T ;**
 - BLSM diberikan untuk 18,5 Juta RTS dengan durasi 6 bulan sebesar Rp150.000/bln/RTS;
- Kompensasi angkutan umum Rp5,0 T, terdiri atas:**
 - Tambahan subsidi pemerintah untuk kapal penumpang, KA Ekonomi, ASDP Perintis, dan Bus Perintis Rp0,3 T;
 - Bantuan Pemeliharaan Kendaraan berupa fasilitas ban dan suku cadang Rp1,9 T;
 - Fasilitas Pembebasan Biaya Pajak Kendaraan Bermotor Rp0,95 T;
 - Fasilitas Subsidi Bunga Pinjaman Perbankan (Program khusus pinjaman perbankan untuk angkutan umum) Rp1,9 T.
- Infrastruktur Perdesaan sebesar Rp7,9 T (28.300 Desa tertinggal → Rp250 juta/desa);**
- Program Keluarga Harapan (PKH) Rp0,6 T (untuk meningkatkan unit kerja PKH).**

Pemanfaatan Hasil Optimalisasi → Rp16,5T



POKOK-POKOK KEBIJAKAN HARGA DAN SUBSIDI ENERGI 2012



DASAR HUKUM MENAIKKAN HARGA BBM TAHUN 2012: Pasal 7 UU APBN-P TA 2012



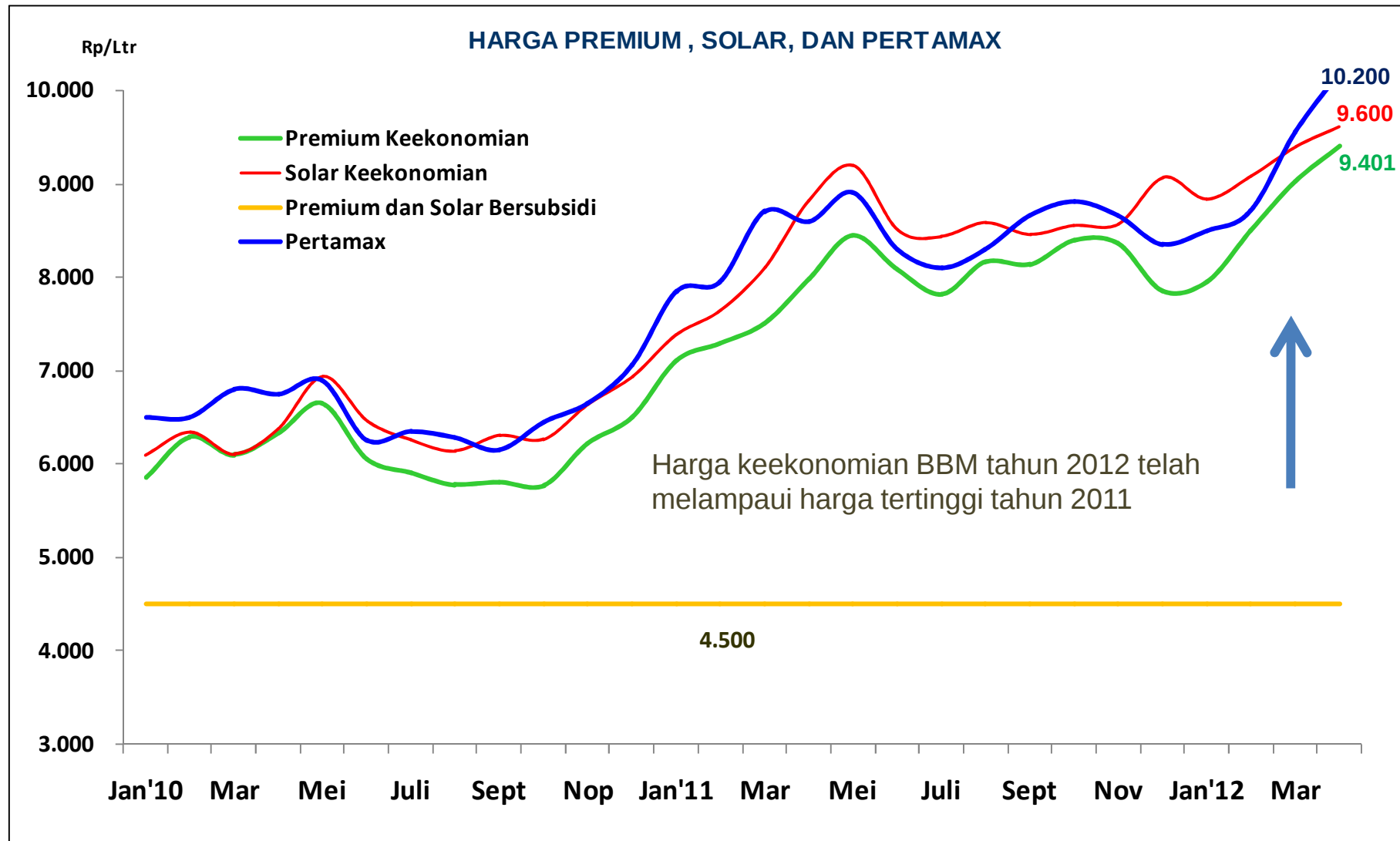
- (6) Harga jual eceran BBM bersubsidi tidak mengalami kenaikan.
- (6a) Harga jual eceran BBM bersubsidi tidak mengalami kenaikan, kecuali dalam hal harga rata-rata minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price/ICP*) dalam kurun waktu berjalan mengalami kenaikan atau penurunan lebih dari 15% (lima belas persen) dari harga ICP yang diasumsikan dalam APBN Perubahan Tahun Anggaran 2012, Pemerintah berwenang untuk melakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi dan kebijakan pendukungnya.

Penjelasan ayat (6a):

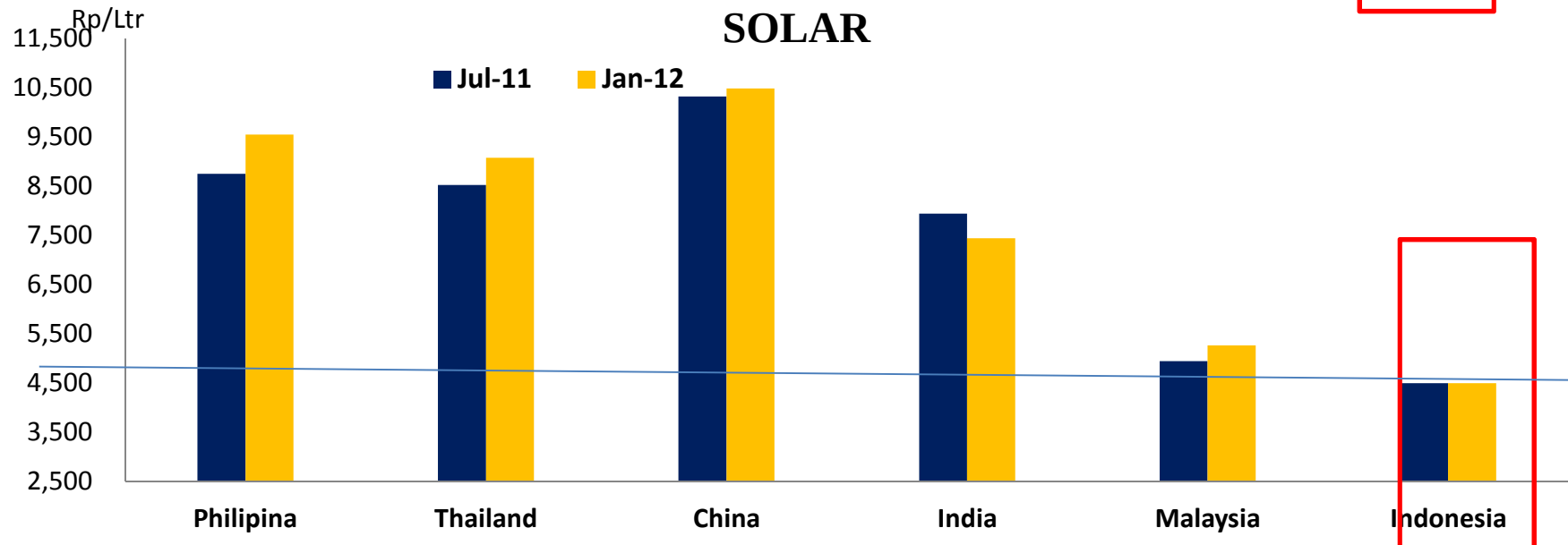
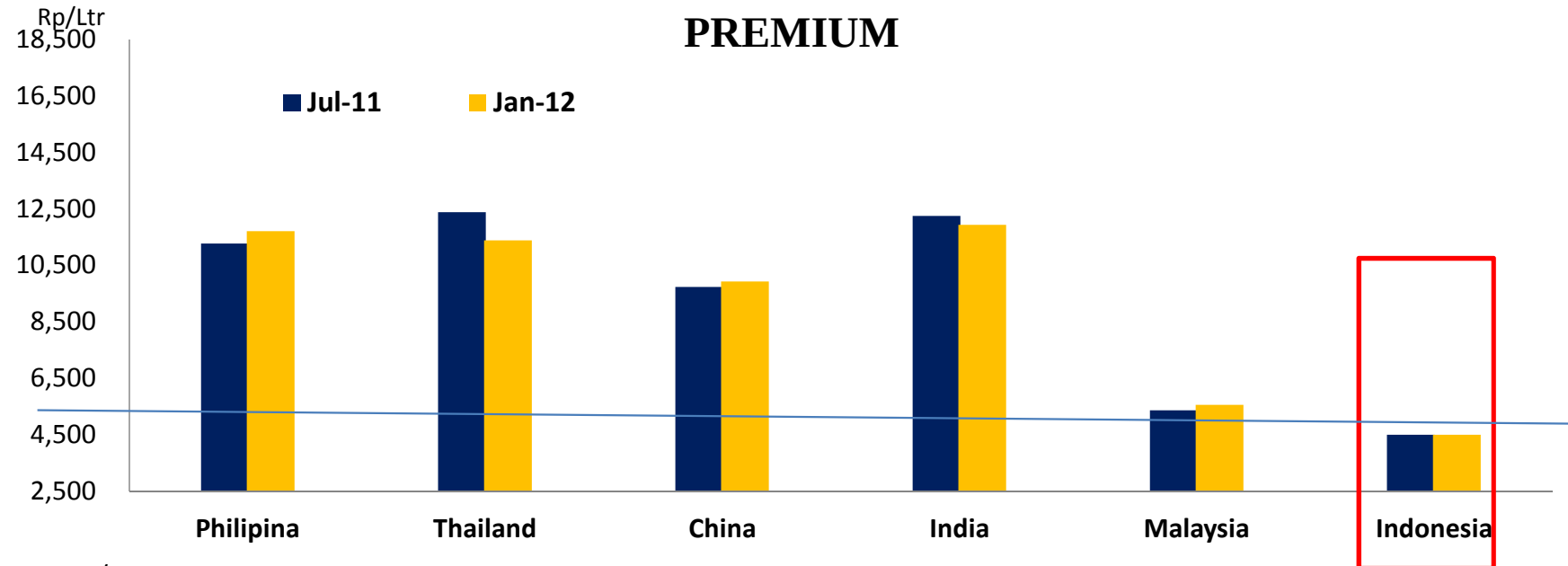
Yang dimaksud dengan harga rata-rata minyak mentah Indonesia dalam kurun waktu berjalan adalah realisasi harga rata-rata minyak mentah Indonesia selama 6 (enam) bulan terakhir.



Perbedaan harga keekonomian semakin jauh dr harga BBM bersubsidi, sbg dampak dari kenaikan harga minyak dunia....



Banyak Negara menyesuaikan Harga BBM mengikuti harga Minyak Dunia. Harga BBM di Indonesia jauh lebih rendah.





BBM Bersubsidi lebih banyak dinikmati masyarakat dengan tingkat pendapatan tinggi

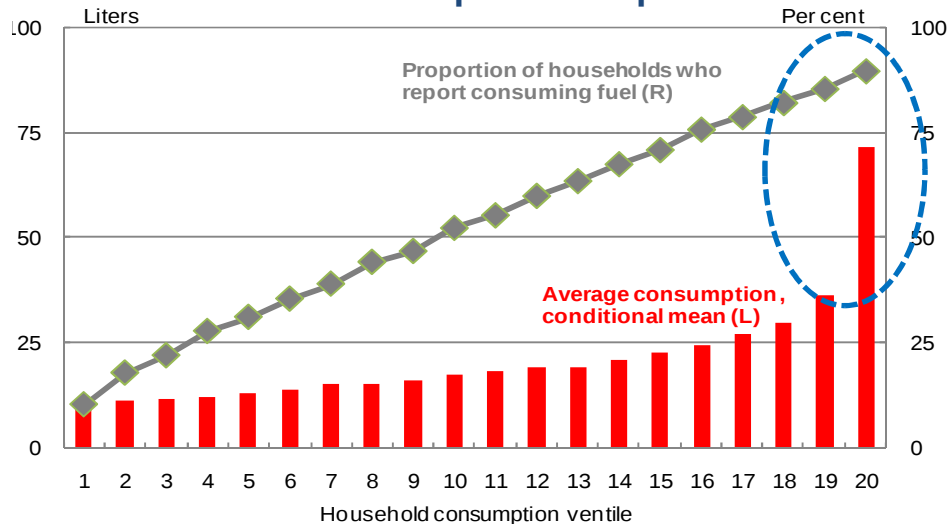


	Motor (<60 ltr/bln)	Mobil (>=60 ltr/bln)
Proporsi RT	44.30%	4.30%
Proporsi konsumen BBM	63.90%	36.10%
Total Konsumsi (jt ltr)	474	268
Rata rata konsumsi (ltr/bln)	18.7	113.1

sumber: Data Core Susenas Feb 2009, diolah

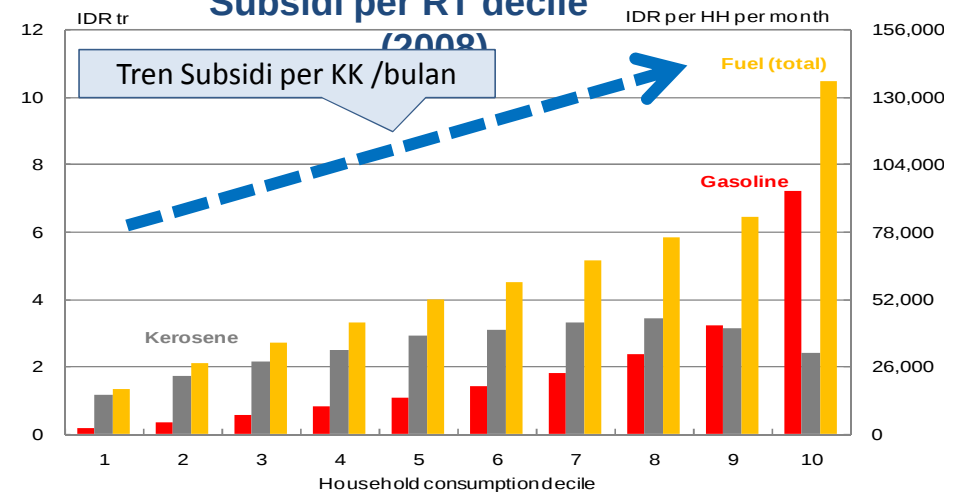
- Konsumsi BBM motor rata rata 18.7 liter/bln, sementara pemilik mobil 113.1 liter/bln. → subsidi BBM lebih banyak dinikmati pengendara mobil yang hanya berjumlah 4,3% dari total RT

Konsumsi BBM per Kelompok RT



- Kelompok RT dengan tingkat pendapatan tertinggi mengkonsumsi BBM lebih banyak

Subsidi per RT decile



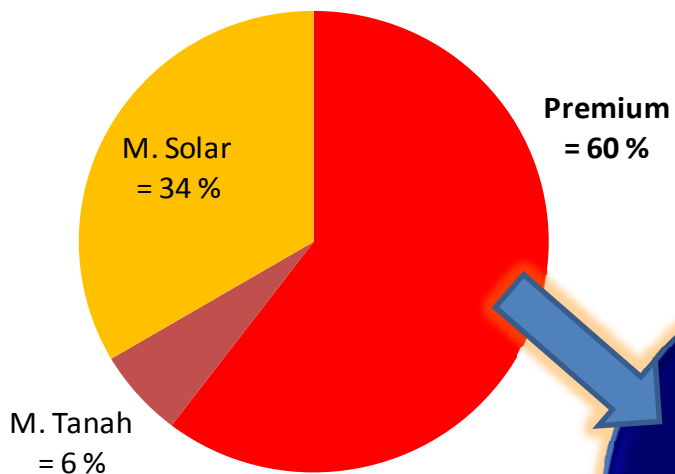
- Kelompok RT dengan pendapatan lebih tinggi menikmati subsidi BBM lebih besar (khususnya untuk premium)



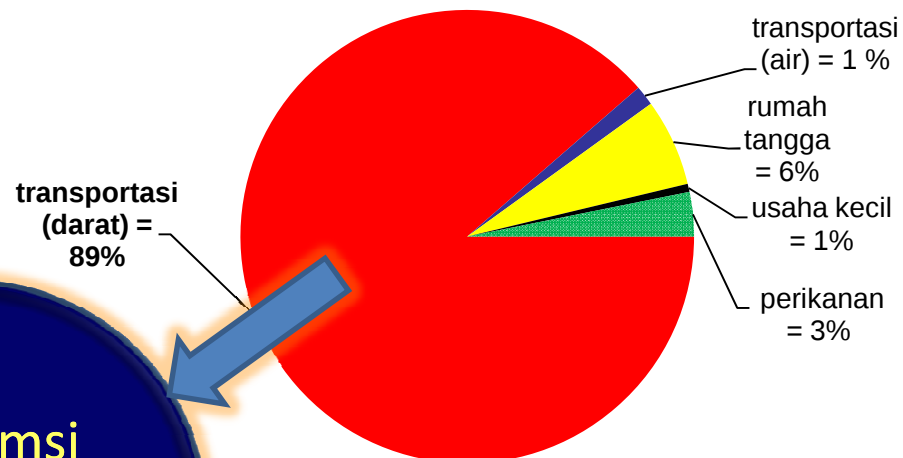
Konsumsi BBM Bersubsidi tidak tepat sasaran dilihat dari sisi konsumen pengguna dan sisi kewilayahan....



Per Jenis BBM Bersubsidi

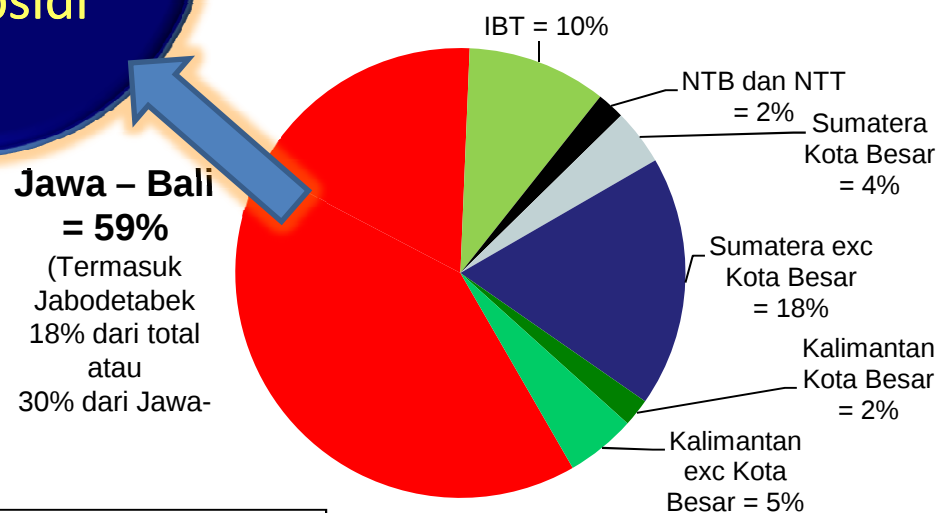


Per Sektor Pengguna

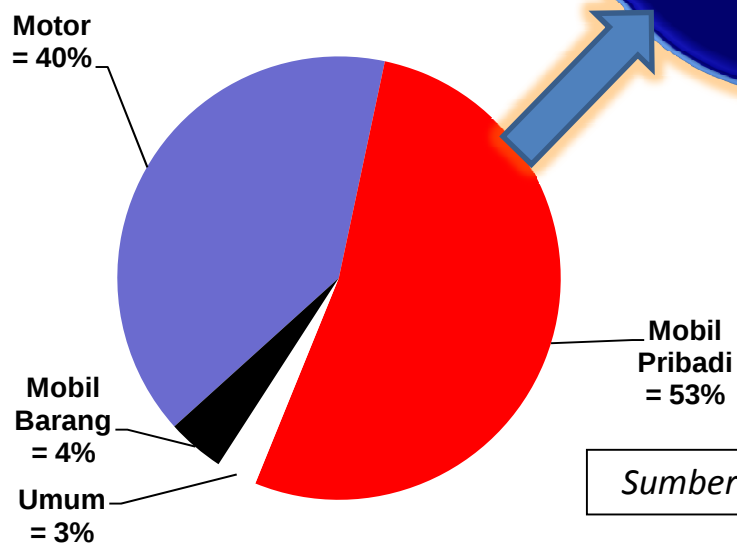


Konsumsi BBM Bersubsidi

Konsumsi Premium Per Wilayah



Konsumsi Premium Sektor Transportasi Darat



Sumber : Kementerian ESDM, 2010



IMPLIKASI KEPUTUSAN DPR TERHADAP POSTUR APBN-P 2012



IMPLIKASI KEPUTUSAN DPR-RI TERHADAP RISIKO PELAKSANAAN APBN-P 2012 (1)



1. Akibat tertundanya rencana penyesuaian harga eceran BBM bersubsidi per 1 April 2012, beban subsidi energi (BBM dan listrik) tidak dapat dihindari akan membengkak, melampaui pagu APBN-P 2012.
2. Penyesuaian harga BBM bersubsidi berpotensi tidak bisa dilakukan pada tahun 2012 bila perkembangan harga minyak ICP setelah April s.d Agustus 2012 hanya mencapai rata-rata US\$118 per barel;
3. Kenaikan harga BBM (jika rata-rata ICP 15% di atas asumsi APBN-P 2012 sebesar US\$105 atau sama dengan rata-rata US\$120,75/barel), dapat dilakukan:
 - Pada bulan Mei 2012, jika harga ICP April 2012 mencapai rata-rata US\$135 per barel;
 - Pada Juni 2012, jika harga ICP April - Mei 2012 mencapai rata-rata US\$ 124 per barel;
 - Pada bulan Juli 2012, jika harga ICP April – Juni 2012 rata-rata mencapai US\$120 per barel;
 - Pada bulan Agustus 2012, jika harga ICP April – Juni 2012 rata-rata mencapai US\$119 per barel;



IMPLIKASI KEPUTUSAN DPR-RI TERHADAP RISIKO PELAKSANAAN APBN-P 2012 (2)



4. Implikasi pada Postur APBN-P 2012 → Risiko Fiskal Meningkat:
- a. Beban Subsidi Energi (BBM dan Listrik) → Bertambah Besar;
 - b. Risiko ICP (di atas asumsi APBN-P 2012), *lifting*, dan volume konsumsi BBM bersubsidi;
 - Target *lifting* minyak 930 ribu barel per hari Berpotensi tidak tercapai;
 - Realisasi *lifting* minyak diperkirakan hanya mencapai 910 ribu barel per hari → Penerimaan Migas berpotensi tidak mencapai target (lebih rendah);
 - Risiko ICP:
 - Apabila ICP meningkat lebih dari 15% dari asumsi APBN-P 2012 → Harga BBM dapat dinaikkan;
 - Apabila ICP meningkat kurang dari 15% dari asumsi APBN-P 2012:
 - Harga BBM tidak dapat dinaikkan → beban subsidi BBM bertambah;
 - Beban subsidi listrik bertambah;
 - Program Kompensasi perubahan besaran subsidi tidak dapat dilaksanakan;
 - c. Meningkatnya anggaran pendidikan sebagai akibat dari bertambah besarnya jumlah belanja negara;
 - d. Naiknya defisit anggaran akibat naiknya beban belanja negara;
 - e. Meningkatnya kebutuhan pembiayaan akibat naiknya defisit anggaran;



IMPLIKASI KEPUTUSAN DPR-RI TERHADAP RISIKO PELAKSANAAN APBN-P 2012



5. Ketidakpastian waktu penyesuaian harga BBM Bersubsidi (yang sangat tergantung pada perkembangan rata-rata harga minyak mentah Indonesia ke depan) akan memunculkan ekspektasi inflasi yang terus-menerus, sehingga berpotensi mengakibatkan tingginya laju inflasi.
6. Menurunnya kepercayaan pasar akibat tergerusnya kredibilitas pengelolaan kebijakan fiskal dan APBN yang sehat, *prudent* dan *sustainable*, serta munculnya ekspektasi inflasi yang berlebihan dari masyarakat akibat ketidakpastian waktu penyesuaian harga BBM bersub-sidi, berpotensi dapat menyebabkan depresiasi mata uang rupiah, pelarian modal ke luar, dan meningkatnya *yield* SBN.



RISIKO PASAR



Penundaan dan atau pembatalan rencana kebijakan kenaikan Harga BBM Bersubsidi jika *threshold* telah tercapai, akan mempunyai RISIKO PASAR:

- i. Para pelaku pasar akan melihat tidak adanya kesungguhan dan konsistensi Pemerintah untuk secara bersungguh-sungguh mengurangi beban subsidi energi (BBM dan listrik) yang terus meningkat dan mengarahkan kebijakan pemberian subsidi energi ke pengeluaran-pengeluaran yang lebih tepat sasaran dan berkeadilan.
- ii. Pasar akan melihat terdapat risiko fiskal yang sangat besar dalam pelaksanaan APBN-P 2012, yang dapat mengancam kesehatan APBN 2012 dan kesinambungan fiskal jangka menengah.

Implikasi:

- a. Kepercayaan (*confidence*) pasar terhadap kredibilitas pengelolaan kebijakan fiskal dan APBN yang menjadi jangkar stabilitas ekonomi makro akan merosot (turun).
 - b. *Country risk* Indonesia akan meningkat, yang selanjutnya akan dapat mengakibatkan terjadinya pelarian modal dan depresiasi rupiah, yang akan memperburuk neraca pembayaran, menurunkan minat investasi, dan pada akhirnya berdampak pada pertumbuhan ekonomi.
 - c. Kredibilitas terhadap pengelolaan kebijakan fiskal yang menurun ➔ akan menempatkan APBN-P 2012 menjadi APBN yang penuh risiko dan berada dalam kondisi dan situasi pasar yang juga penuh risiko (*risky budget in the risky environment*).
- iii. Beban subsidi energi yang masih sangat besar bila tidak dilakukan penyesuaian harga BBM bersubsidi, yaitu sebesar Rp243 T akan menjauhkan upaya untuk mencapai anggaran berimbang pada tahun 2014, pada saat Pemerintahan KIB II mengakhiri masa baktinya.



II. UPAYA MENCAPAI TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI DAN MENJAGA KESEHATAN FISKAL



Upaya Mencapai Target Pertumbuhan Ekonomi 2012



1. **MENDORONG INFRASTRUKTUR DAN STIMULUS EKONOMI BERJALAN BAIK**, UNTUK MENGUPAYAKAN *GROWTH* MENCAPAI TARGET YANG DITETAPKAN DALAM RKP 2012 ATAU APBN-P 2012;
2. **KEBIJAKAN INVESTASI → PERBAIKAN IKLIM INVESTASI** UNTUK MENDORONG PENINGKATAN INVESTASI SWASTA;
3. **MELAKSANAKAN SECARA OPTIMAL MP3EI** AGAR SESUAI TARGET YANG TELAH DITETAPKAN;
4. **MEMPERCEPAT REALISASI PENYERAPAN ANGGARAN BELANJA NEGARA**, TERUTAMA **BELANJA K/L** DAN **BELANJA DAERAH** (APBD), DIBAWAH PENGAWASAN TEPPA, AGAR DAPAT MEMBERIKAN DAMPAK MULTIPLIKASI YANG LEBIH BESAR PADA PERTUMBUHAN EKONOMI;



Mismatch Antara Keputusan dan Realisasi yang berdampak pada Postur APBN-P 2012



- **POSTUR APBN-P 2012 YANG DISAHKAN DPR-RI SESUNGGUHNYA DISUSUN DENGAN MENGGUNAKAN ASUMSI:**
 - **HARGA BBM BERUBSIDI NAIK RP1.500/LITER**
(DARI RP4.500/LITER MENJADI RP6.000/LITER PER 1 APRIL 2012).
- **BEBERAPA ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO YANG DITETAPKAN DALAM APBN-P 2012 DIPERKIRAKAN MELESET :**
 - **NILAI TUKAR : RP9.000/USD → RP9.100/USD**
 - **HARGA MINYAK : USD105/BAREL → USD119,16/BAREL**
 - **VOLUME KONSUMSI BBM BERSUBSIDI : 40 → 44 JUTA KL**
 - **RISIKO LIFTING : 930 → 910 RIBU BAREL PER HARI**
- **BERDAMPAK PADA POSTUR APBN-P 2012.**



Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Harga Mentah Indonesia (ICP) (1)



- Perkembangan harga minyak dunia dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain;
 1. Faktor fundamental berkaitan dengan permintaan dan penawaran minyak dunia; dan
 2. Resiko pasokan yang berkaitan dengan faktor geopolitik, terutama ketegangan Amerika dan Iran yang mempengaruhi Selat Hormuz.

Dari sisi fundamental, harga minyak dunia akan bergerak antara US\$ 70 – 100 per barel.

- Pergerakan harga minyak dunia yang tinggi lebih didorong oleh kombinasi antara stok cadangan minyak negara OECD yang rendah dan motif berjaga-jaga dari beberapa negara berkembang dan emerging market, seperti Cina yang meningkatkan cadangan minyak berkaitan dengan memanasnya suhu politik di Timur Tengah.
- Harga ICP cenderung mengikuti harga minyak Brent, yang dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan *spread* ICP dan Brent berada sekitar U\$2 – 3 per barel. Kenaikan *spread* antara ICP dan Brent tersebut terjadi karena tingginya permintaan minyak Indonesia di pasar Jepang sejak terjadinya Tsunami.



Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Harga Mentah Indonesia (ICP) (2)



- Sampai dengan tanggal 11 April 2012, harga rata-rata minyak mentah Indonesia (ICP) pada bulan April mencapai US\$127,18 per barel.
- Dalam periode Desember 2011 – April 2012 (sd tanggal 10 April 2012), harga rata-rata ICP mencapai US\$120,82 per barel.
- Dalam beberapa minggu terakhir, terdapat kecenderungan harga minyak dunia mengalami penurunan, terutama karena naiknya pelepasan cadangan stok negara-negara OECD dan Amerika Serikat.
- Harga ICP turun dari US\$127,18 per barel pada Minggu I April 2012 menjadi US\$126,73 per barel pada Minggu Kedua April 2012.
- Kecenderungan ini diperkirakan masih akan berlanjut pada minggu-minggu berikutnya, sehingga rata-rata harga ICP selama bulan April 2012 diperkirakan hanya akan mencapai US\$ 126 per barel.
- Melihat perkembangan tersebut, harga rata-rata ICP selama 6 (enam) bulan terakhir (Desember 2011 – April 2012) diperkirakan hanya akan mencapai rata-rata US\$119/barel.
- **Threshold** kenaikan harga ICP lebih dari 15% dari harga ICP yang diasumsikan dalam APBN Perubahan Tahun Anggaran 2012 dalam kurun waktu berjalan (6 bulan terakhir) **BELUM TERPENUHI**, sehingga **HARGA BBM BERSUBSIDI BELUM BISA DINAIKKAN** pada **Bulan Mei 2012**.



Perkembangan Harga Minyak Dunia dan Harga Mentah Indonesia (ICP) (3)



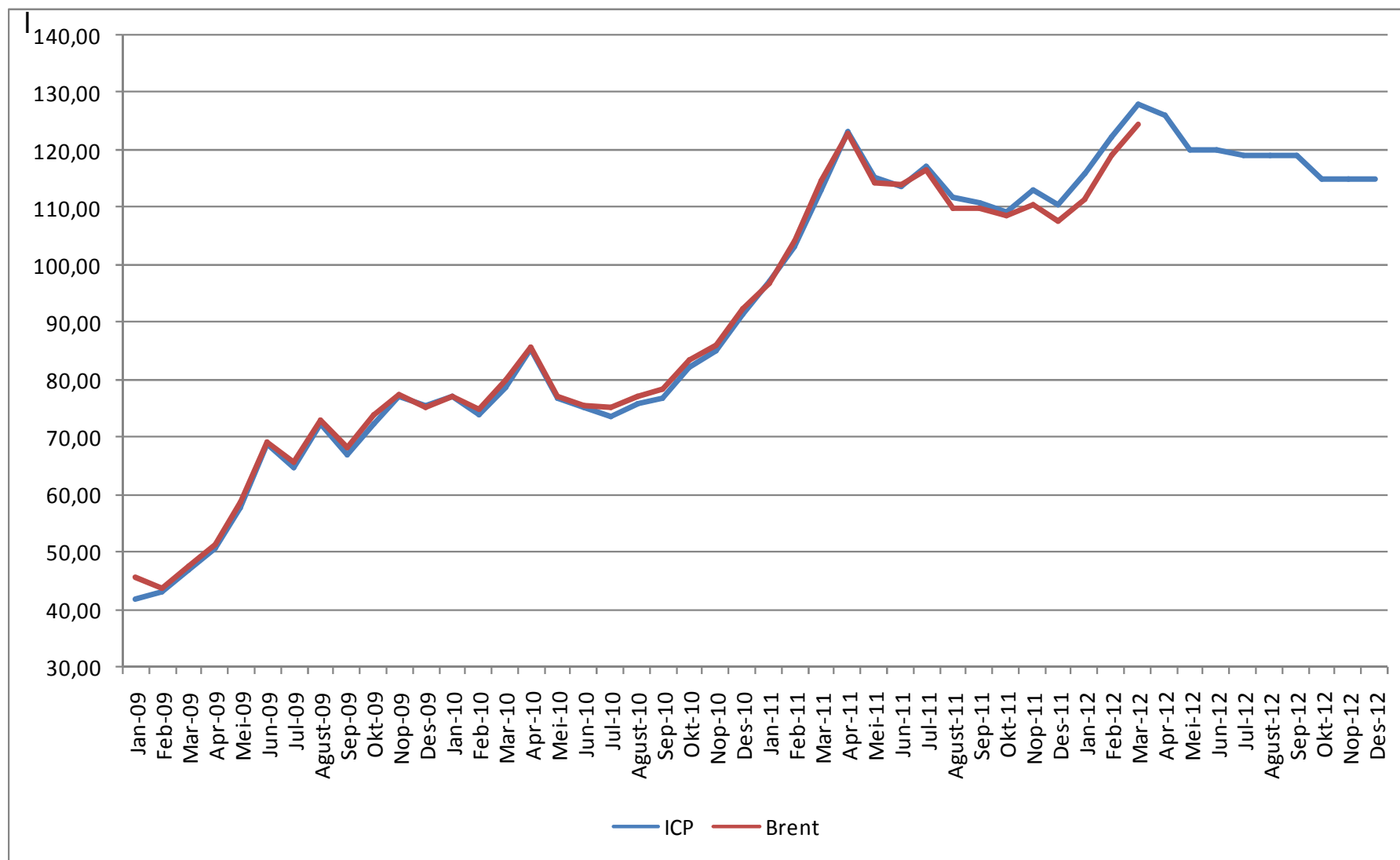
- Melihat kecenderungan penurunan harga ICP akhir-akhir ini, maka *threshold* kenaikan harga rata-rata ICP lebih dari 15% dari harga ICP yang diasumsikan dalam APBN Perubahan Tahun Anggaran 2012 dalam kurun waktu berjalan (6 bulan terakhir) diperkirakan baru akan bisa **TERPENUHI pada bulan JUNI 2012**, sehingga **HARGA BBM BERSUBSIDI diperkirakan BARU BISA DINAIKKAN** pada Bulan Juli 2012
- Selanjutnya, pada kuartal kedua (Q-2) hingga keempat (Q-4) harga ICP kemungkinan akan terus menurun sebagai dampak dari perlambatan ekonomi akibat krisis Eropa dan belum pulihnya ekonomi Amerika, yang diindikasikan oleh mulai menurunnya impor minyak ke China dan adanya koreksi pertumbuhan kebutuhan minyak yang dikeluarkan oleh IEA.
- Dengan mempertimbangkan perkiraan harga ICP pada kuartal ketiga (Q-3) rata-rata sebesar US\$119 per barel dan harga ICP kuartal keempat (Q-4) rata-rata sebesar US\$ 115 per barel, maka harga ICP rata-rata selama tahun 2012 diperkirakan sebesar US\$119 per barel.
- Sementara itu, harga rata-rata ICP tahun 2013 dan tahun 2014 masing-masing diperkirakan akan berada pada kisaran US\$ 115,0 per barel.



Perkembangan Harga Minyak ICP dan Brent (USD/Barel) Tahun 2009-2012



USD/Bare





Perkembangan Harga Minyak dan Volume Konsumsi BBM Bersubsidi



	Harga Minyak US\$/barel			Konsumsi BBM Ribu KL
	ICP	WTI	BRENT	
Realisasi				
Jan-11	97,1	89,2	96,9	3.266,1
Feb-11	103,3	88,6	103,9	3.007,6
Mar-11	113,1	102,8	114,7	3.430,5
Apr-11	123,4	109,5	123,1	3.329,2
May-11	115,2	100,9	114,5	3.476,1
Jun-11	113,8	96,2	113,9	3.468,3
Jul-11	117,2	97,3	116,7	3.699,0
Aug-11	111,7	86,3	109,9	3.620,6
Sep-11	111,0	85,5	109,9	3.515,7
Oct-11	109,3	86,3	108,8	3.666,4
Nov-11	112,9	97,1	110,5	3.559,0
Dec-11	110,7	98,6	107,7	2.215,2
Total Konsumsi BBM				40.253,7
Rata-rata Des-Nov (Pen. migas)	110,4	94,1	109,6	
Jan-12	115,9	100,3	111,5	3.537,2
Feb-12	122,2	102,3	119,1	3.421,2
Mar-12	128,1	106,2	124,5	-
Total Konsumsi BBM				6.958,4
Rata-rata Des-Nov (Pen. migas)	119,2	101,8	115,7	



Perkembangan Volume Konsumsi BBM Bersubsidi (1)



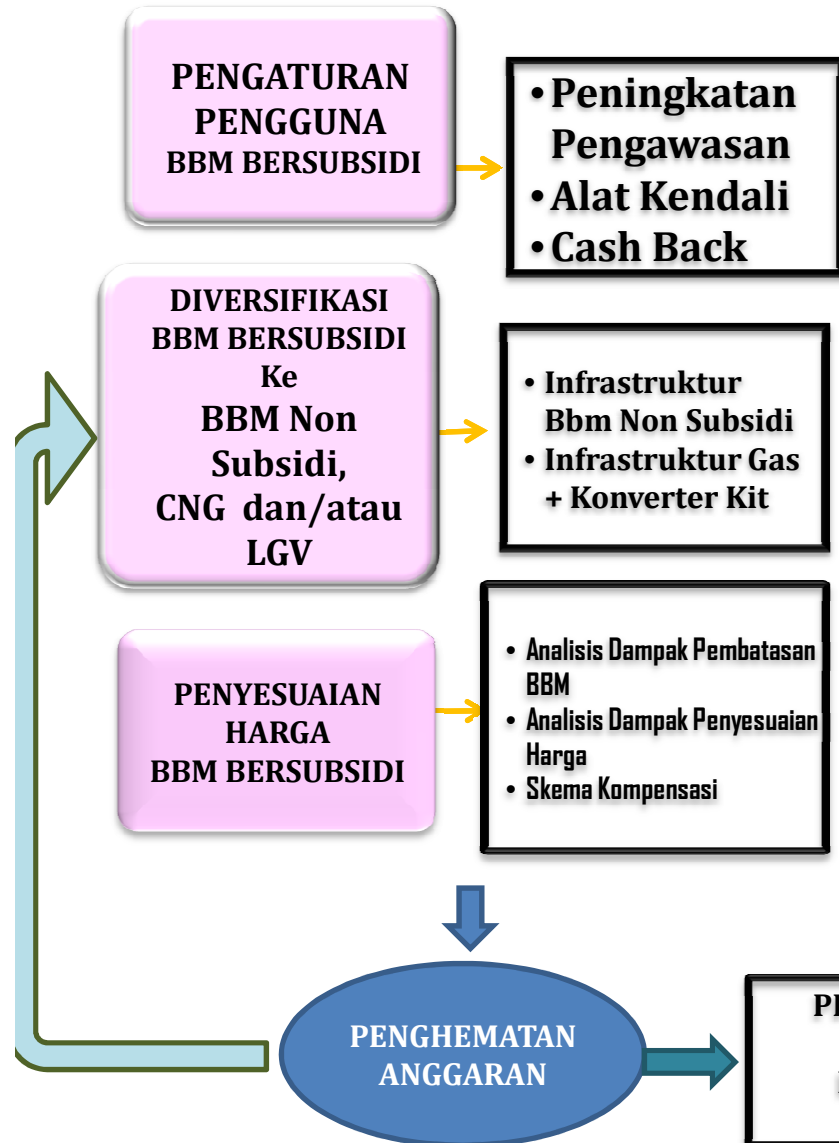
- Realisasi volume konsumsi BBM bersubsidi dalam tiga bulan terakhir (Januari – Maret 2012) mencapai 10,8 juta KL (antara lain premium 6,8 juta KL dan solar 3,7 juta KL), atau 9 persen (premium 11 persen dan solar 8 persen) di atas kuota yang dianggarkan dalam APBN-P 2012.
- Dalam rangka pengendalian konsumsi BBM bersubsidi, sejak bulan Mei 2012 akan dilakukan langkah-langkah kebijakan sebagai berikut:
 - i. Melarang kendaraan dinas pemerintah, BUMN dan BUMD menggunakan premium dan atau solar bersubsidi;
 - ii. Melarang penggunaan BBM bersubsidi bagi kendaraan pribadi di atas 1500 cc;
 - iii. Pembatasan pembelian BBM bersubsidi;
 - iv. Pengurangan dispenser BBM bersubsidi di daerah elit dan jalan tol;
 - v. Penetapan kuota per Kabupaten/Kota;
 - vi. Melarang pembelian solar bagi kendaraan angkutan perkebunan dan pertambangan; serta
 - vii. Penerapan secara konsisten Perpres No. 15 Tahun 2012 tentang Harga Jual Eceran dan Konsumen Pengguna Jenis BBM Tertentu.



KERANGKA PIKIR PENGURANGAN SUBSIDI BBM

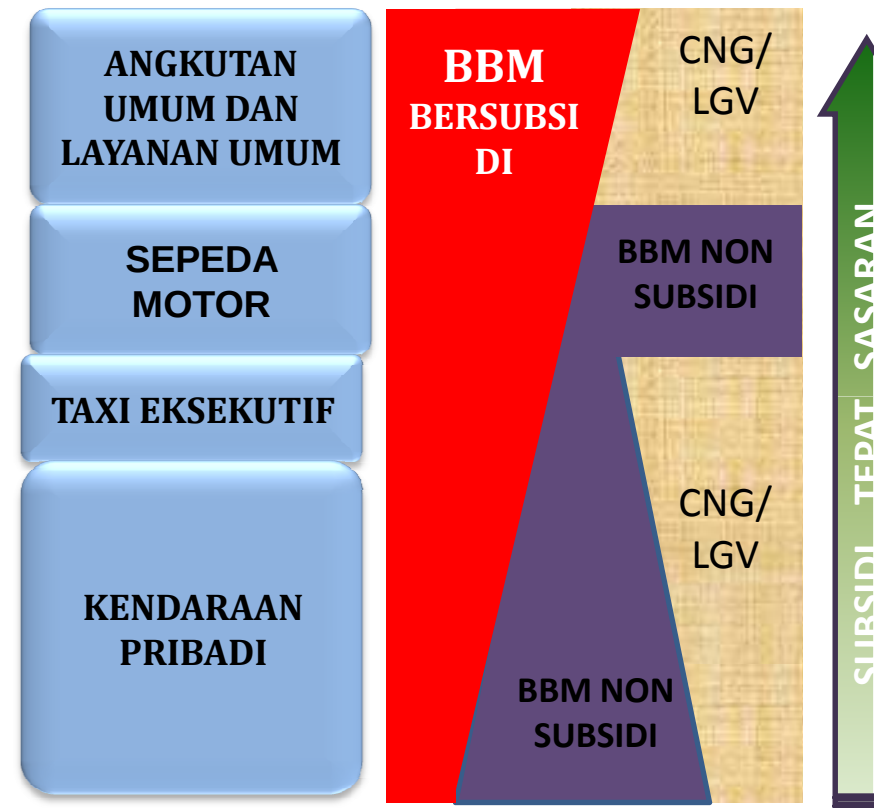


LANGKAH AKSI



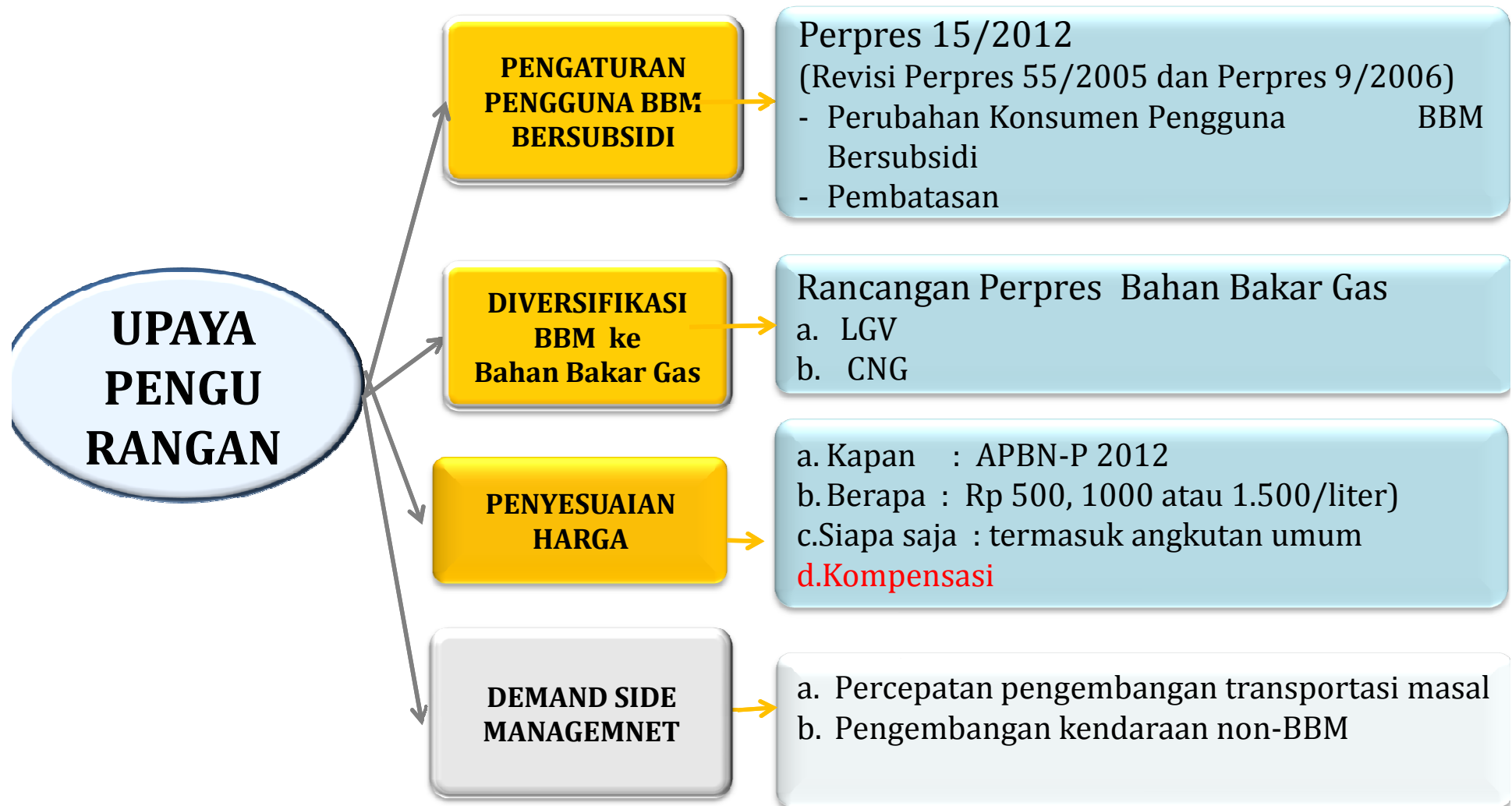
TARGET SUBSIDI:

Angkutan Umum/Layanan Umum





UPAYA PENGURANGAN SUBSIDI BBM





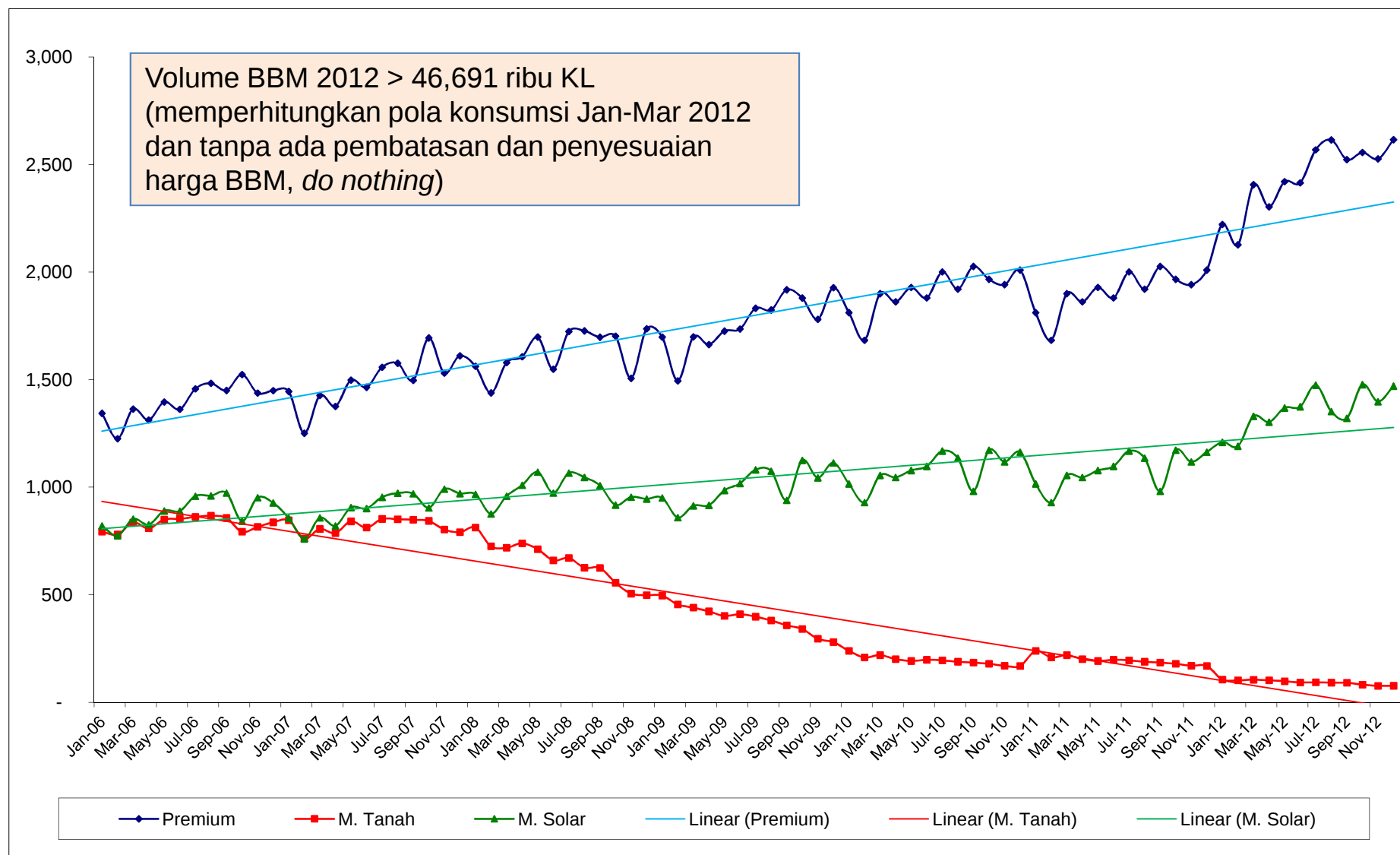
Perkembangan Volume Konsumsi BBM Bersubsidi (2)



- Melihat perkembangan realisasi konsumsi BBM bersubsidi s.d bulan Maret 2012 pada butir (a), serta memperhitungkan hasil pelaksanaan langkah-langkah kebijakan pengendalian volume konsumsi BBM bersubsidi sebagaimana butir (b) di atas, maka:
 - a. Bila tanpa dilakukan kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi, volume konsumsi BBM bersubsidi tahun 2012 diperkirakan akan mencapai sekitar 44 juta KL;
 - b. Bila dilakukan kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi sejak bulan Juli 2012, volume konsumsi BBM bersubsidi tahun 2012 diperkirakan bisa ditekan menjadi sekitar 43 juta KL;
- Dengan memperhitungkan pertumbuhan volume konsumsi BBM bersubsidi rata-rata 7 persen per tahun, maka:
 - a. Bila tanpa kebijakan kenaikan harga BBM, volume konsumsi BBM bersubsidi dalam tahun 2013 diperkirakan mencapai 47 juta KL dan tahun 2014 mencapai 50 juta KL;
 - b. Bila dilakukan kebijakan kenaikan harga BBM bersubsidi sejak bulan Juli 2012, volume konsumsi BBM bersubsidi dalam tahun 2013 diperkirakan mencapai 46 juta KL dan tahun 2014 mencapai 49,2 juta KL;



TREND KONSUMSI BBM TAHUN 2006 - 2012 *)



*) Volume BBM bulan April s.d Desember 2012 perkiraan



Perkembangan Volume BBM Tahun 2012-2014



Volume	2012		2013		2014	
	Skenario Harga Jual BBM Jenis Premium dan M. Solar					
	Penyesuaian Harga	Harga Tetap	Penyesuaian Harga	Harga Tetap	Penyesuaian Harga	Harga Tetap
Jumlah (ribu KL)	43.000	44.000	46.010	47.080	49.230	50.380
- Premium	26.000	27.000	29.200	29.200	32.000	32.000
- Kerosene	1.700	1.700	1.700	1.700	1.700	1.700
- Minyak Solar	15.300	15.300	15.110	16.180	15.530	16.680

Kuota Volume BBM Tahun 2012 Volume 40jt KL

Bulan	Jenis BBM Tertentu (Ribuan KL)			Jumlah
	Premium	Kerosene	Solar	
Januari	2.068	144	1.176	3.388
Feb	1.934	135	1.100	3.169
Mar	2.068	144	1.176	3.388
Apr	2.001	139	1.138	3.279
Mei	2.068	144	1.176	3.388
Jun	2.001	139	1.138	3.279
Jul	2.068	144	1.176	3.388
Agst	2.068	144	1.176	3.388
Sept	2.001	139	1.138	3.279
Okt	2.068	144	1.176	3.388
Nop	2.001	139	1.138	3.279
Des	2.068	144	1.176	3.388
Jumlah	24.411	1.700	13.889	40.000

Realisasi Volume BBM Tahun 2012

Bulan	Jenis BBM Tertentu (Ribuan KL)			Jumlah
	Premium	Kerosene	Solar	
Januari	2.222	106	1.209	3.537
Feb	2.127	103	1.191	3.421
Mar	2.406	105	1.330	3.842
Jumlah	6.755	315	3.730	10.800

Kenaikan Realisasi Volume Terhadap Kuota APBN-P 2012

Bulan	Jenis BBM Tertentu			Jumlah
	Premium	Kerosene	Solar	
Januari	1,07	0,74	1,03	1,04
Feb	1,10	0,77	1,08	1,08
Mar	1,16	0,73	1,13	1,13
Jan-Mar	1,11	0,74	1,08	1,09

Realisasi Volume BBM Januari – Maret 2012 melampaui kuota APBN-P 2012.



III. KEBIJAKAN PENGENDALIAN DEFISIT DENGAN TETAP MENJAGA PERTUMBUHAN EKONOMI



Pokok-Pokok Kebijakan Pengendalian Defisit APBN-P 2012 dan Mengamankan Target Pertumbuhan Ekonomi 2012 (1)



I. OPTIMALISASI PENDAPATAN NEGARA (PENERIMAAN PERPAJAKAN DAN PNBP)

- ☐ MEMASTIKAN TARGET PENERIMAAN PAJAK, BEA DAN CUKAI DAN PNBP DALAM APBN-P 2012 sebesar Rp. 1.016,2 T DAPAT DICAPAI, BAHKAN MELAMPAUI;
- ☐ OPTIMALISASI POTENSI PENERIMAAN DARI PNBP SDA MIGAS DAN PERTAMBANGAN (MINERBA)

II. EFISIENSI DAN PENGHEMATAN BELANJA:

1. MEMASTIKAN **PEMOTONGAN BELANJA K/L Rp. 18,9 T DAPAT TERLAKSANA OPTIMAL**;
2. MEMASTIKAN **PENGHEMATAN BELANJA NON-K/L** YANG TELAH DIPROGRAMKAN DALAM APBN-P 2012 [Sebagian dari Cadangan Anggaran Remunerasi Rp. 5,5 T + Cadangan belanja modal Non-K/L Rp4,0 T + cadangan risiko fiskal APBN 2012 Rp11,8 T + cadangan belanja lainnya Rp3,3 T] **DAPAT TERLAKSANA SECARA BAIK**;
3. **ANGGARAN BELANJA UNTUK KOMPENSASI PERUBAHAN BESARAN SUBSIDI** (BLSM, SUBSIDI TRANSPORTASI, BANTUAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR PERDESAAN, DAN TAMBAHAN PKH) SEBESAR Rp.30,6 T → **TUNDA UNTUK SEMENTARA WAKTU, HINGGA SAAT YANG TEPAT (BENAR-BENAR DAPAT DILAKUKAN PENYESUAIAN HARGA BBM)**.

Catatan:

BILA karena persyaratan penyesuaian harga BBM tidak bisa terpenuhi sehingga **HARGA BBM TIDAK JADI DINAIKKAN**, maka Anggaran **BELANJA KOMPENSASI PERUBAHAN BESARAN SUBSIDI TIDAK PERLU DILAKUKAN** → **DI REALOKASI UNTUK MENUTUP TAMBAHAN BELANJA SUBSIDI ENERGI**;



4. **TUNDA UNTUK SEMENTARA WAKTU BELANJA-BELANJA YANG TIDAK TERLALU PRIORITAS, ATAU TIDAK TERLALU MENDESAK, ATAU TIDAK MENUNJANG SECARA LANGSUNG TERHADAP PENCAPAIAN *OUTPUT* DAN/ATAU *OUTCOME*;**
5. **DAYA SERAP BELANJA K/L (SEKITAR 95%) → PENGHEMATAN ANGGARAN RP.26,7 T;**
6. PENGHEMATAN SUBSIDI PANGAN (1 BULAN);
7. PENGENDALIAN VOLUME (KUOTA) KONSUMSI BBM BERSUBSIDI DARI 44 JUTA KILOLITER KE 42 JUTA KILOLITER DAN KENAIKAN HARGA BBM BERSUBSIDI;
8. PENGENDALIAN SUBSIDI LISTRIK DENGAN MEMASTIKAN *ENERGY MIX* SESUAI TARGET DALAM APBN-P 2012.
9. **GUNAKAN CADANGAN RISIKO ENERGI Rp. 23,0 T UNTUK MEMENUHI KEKURANGAN SUBSIDI ENERGI;**



LANGKAH-LANGKAH KEBIJAKAN PENGENDALIAN DEFISIT APBN-P 2012



III. UNTUK MENGAMANKAN TARGET PERTUMBUHAN EKONOMI 2012:

- ➔ **PERCEPAT PELAKSANAAN BELANJA NEGARA (YANG SANGAT URGENT DAN PRIORITAS)**, KHUSUSNYA BELANJA K/L YANG TELAH TERSEDIA ANGGARANNYA DALAM DIPa, **DAPAT TERSERAP SECARA OPTIMAL.**
- ➔ PASTIKAN **TAMBAHAN BELANJA MODAL UNTUK INFRASTRUKTUR** DARI PEMANFAATAN SAL (UNTUK STIMULUS FISKAL) Rp.24 T DAPAT TERLAKSANA SECARA OPTIMAL.

IV. MELAKUKAN **SOSIALISASI DAN SUASI MORAL** UNTUK MELAWAN DAN/ATAU MENJINAKKAN *EXPECTED INFLATION* MASYARAKAT AKIBAT KETIDAKPASTIAN WAKTU KENAIKAN HARGA BBM, AGAR KENAIKAN LAJU INFLASI AKIBAT EKSPEKTASI INFLASI DAPAT DIMINIMALISIR;

V. TETAP **MEMBUKA OPSI PENYESUAIAN KEMBALI APBN-P KEDUA** (APBN-P KEDUA), UNTUK MENGAKOMODASI BERBAGAI PERUBAHAN YANG SIGNIFIKAN (JUNI – JULI 2012), DAN ATAU MENGGUNAKAN OPSI PELAKSANAAN PASAL KONDISI DARURAT;



TERIMA KASIH





Perkembangan Harga BBM Bersubsidi dan Dampak Ekonominya selama Tahun 2004-2011



Periode	2004	2005		2006	2007
		1 Mar-30 Sep	1 Okt-1 Des		
Jenis BBM					
PREMIUM	1.810	2.400	4.500	4.500	4.500
SOLAR	1.650	2.100	4.300	4.300	4.300
MINYAK TANAH	1.800	2.200	2.000	2.000	2.000
MINYAK DIESEL	1.650	2.300	-	-	-
MINYAK BAKAR	1.560	2.160	-	-	-
PERTUMB. EKONOMI	5,0%	5,7%		5,5%	6,3%
INFLASI	6,4%	17,1%		6,6%	6,6%
PENGANGGURAN	9,9%	11,2%		10,3%	9,1%
KEMISKINAN	16,7%	16,0%		17,7%	16,6%

Periode	2008				2009		2010	2011
	1 Jan-23 Mei	24 Mei-30 Nov	1 Des-14 Des	15 Des-31 Des	1 Jan-14 Jan	15 Jan-31 Des		
Jenis BBM								
PREMIUM	4.500	6.000	5.500	5.000	5.000	4.500	4.500	4.500
SOLAR	4.300	5.500	5.500	4.800	4.800	4.500	4.500	4.500
MINYAK TANAH	2.000	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500	2.500
MINYAK DIESEL	-	-	-	-	-	-	-	-
MINYAK BAKAR	-	-	-	-	-	-	-	-
PERTUMB. EKONOMI	6,0%				4,6%		6,20%	6,5%
INFLASI	11,1%				2,8%		7,0%	3,8%
PENGANGGURAN	8,4%				7,9%		7,1%	6,6%
KEMISKINAN	15,4%				14,1%		13,3%	12,4%